FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KECIL BATU BATA DI KECAMATAN WONOMULYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Diajukan Oleh:

HERI SUSANTO
4515011005

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
F A K U L T A S E K O N O M I
UNIVERSITAS BOSOWA
2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	: Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Batu Bata Di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar
Nama Mahasiswa	: Heri Susanto
Stambuk	: 45150011005
Fakultas	: Ekonomi
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

Telah Disetujui:

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Drs.Palipada Palisuri, SE.,M.Si	**Rafiuddin,SE.,M.Si**

Mengetahui dan Mengesahkan :
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa	**Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan**
Dr. H. A. Arifuddin Mane, S.E., M.Si., S.H., M.H.	**Rafiuddin, S.E., M.Si.**

Tanggal Pengesahan.....

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Batu Bata Di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar
Nama Mahasiswa	: Heri Susanto
Stambuk/NIM	: 4515011005
Fakultas	: Ekonomi
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

Menyetujui :

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Pattipada Palisuri.,SE.,M.Si.	Rafiuddn.,SE.,M.Si

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN :
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa	Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan
Dr. H. A. Arifuddin Mane, S.E., M.Si., S.H., M.H.	Rafiuddn.,SE.,M.Si

Tanggal Pengesahan : .....

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Heri Susanto

Stambuk : 4515011005

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Judul : Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Teanaga Kerja Pada Industri Kecil Batu-bata Di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya dan sepanjang pengetahuan saya, tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Makassar, Agustus 2019
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
5157BAHF116568036
6000
ENAM RIBU RUPIAH

HERI SUSANTO
4515011005

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah, atas rahmat dan karunia Allah SWT, skripsi yang berjudul Faktor Fakor Yaang Mempengaruhi Penyerapan Tenanga Kerja Pada Industri Kecil Batu-bata Di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Salawat serta salam senantiasa selalu kita ucapkan sebagai rasa syukur kepada Rasulullah SAW, atas bimbingannya sehingga sampai saat sekarang ini keimanan tentang agama Islam tetap tertanam di dalam hati dan pikiran kita.

Doa keselamatan dan kesehatan yang tidak ada henti-hentinya penulis panjatkan untuk Ayahanda tercinta Yaten dan Ibunda tercinta Ramlah atas doa yang mereka panjatkan serta dukungan moral dan material yang telah mereka berikan. Begitu juga untuk Kakanda tercinta Reskiadi , Kakak iparku samsinar yang senantiasa memberikan dorongan dan motivasi sehingga skripsi ini bisa selesai dengan tepat waktu. Serta. Keluarga Besar yang sangat mendukung.

Pembuatan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, S.E., M.Si., S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa

2. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar, S.E., M.M. selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, yang selalu mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
3. Bapak Rafiuddin, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, yang sudah penulis anggap sebagai Bapak Sendiri, atas saran-saran yang dia berikan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
4. Bapak Dr,Palipada Palisuri S.E., M.Si. dan Bapak Rafiuddin, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing, atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literature, serta diskusi – diskusi yang dilakukan dengan penulis.
5. Seluruh Dosen Universitas Bosowa, yang telah memberikan ilmu dan pendidikan kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah, serta Seluruh Staf Fakultas Ekonomi.
6. Kepada Keluarga Besar Himpuanan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan, Kanda Tahir, Kanda Ridwansyah, Saskia, Mariah Ulfa M, dan Kanda Sutiawan , Serta Renaldi, Sasmita , Herlianti, Ana, Devi, Fitri, Reski, Ma'ruf, Ila, Amel, Dilla, Vivi, Dea, Boms,Anto,Fredi,Gunawan,Made,Made,Desri dan Tifa ,Serta terkhusus kakanda Zulkifli yang sebentar lagi akan melangsungkan pernikahan semoga dilancarkan .atas segala bentuk kerjasama dan dukungannya.

Penulis menyadari, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu kritik dan saran yang sifatnya konstruktif dari pembaca sangat diharapkan.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan semua pihak untuk menambah ilmu pengetahuan.

Semoga kebaikan yang telah diberikan kepada semua pihak mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal Aalamin.

Makassar Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**

PERNYATAAN KOERISINILAN SKRIPSI ..... **iii**

ABSTRAK ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 8

1.3 Tujuan Masalah 9

1.4 Manfaat Penelitian 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **11**

2.1 Landasan Teori 11

2.1.1 Pengertian Industri 11

2.1.2 Jenis-jenis Industri 12

2.1.3 Industri dan Rumah Tangga 13

2.1.4 Industri Batu Bata 15

2.1.5 Pengertian Produksi 21

2.1.6 Teori Produksi 22

2.1.7 Pengetian Modal 23

2.1.8 Pengertian Tenaga Kerja 26

2.2 Penelitian Terdahulu 27

2.3 Kerangka Pikir 35

2.4 Hipotesis 36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 37

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian 37

3.2 Metode Pengumpulan Data 37

3.3 Jenis dan Sumber Data 39

3.3.1 Jenis Data 39

3.3.2 Sumber Data 40

3.4 Metode Analisis 40

3.4.1 Deskriptif 40

3.4.2 Analisis Kuantitaif 40

3.5 Definisi Operasinal 41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 43

4.1 Gambaran Umum Desa Sumbr Baru 43

4.2 Hasil Penelitian 44

4.2.1 Deskriptif Karateristik Responden 52

4.2.2 Analisis Data Kuantitatif 55

4.3 Uji F 59

4.4. Uji T 62

BAB V PENUTUP **65**

5.1 Kesimpulan 65

5.2 Saran 66

DAFTAR PUSTAKA **67**

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Industri Kecil Batu Bata 3

Tabel 1.2 Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Batu Bata..... 4

Tabel 4.1 Letak wilayah menurut kecamatan 43

Tabel 4.2 Jumlah Unit Usaha Industri Kecil Pengolahan Bahan Bangunan Tahun 2014 45

Tabel 4.3 Jumlah Unit Usaha Industri Kecil Pengolahan Bahan Bangunan Tahun 2015 46

Tabel 4.4 Jumlah Unit Usaha Industri Kecil Pengolahan Bahan Bangunan Tahun 2016 47

Tabel 4.5 Jumlah Unit Usaha Industri Kecil Pengolahan Bahan Bangunan Tahun 2017 48

Tabel 4.6 Jumlah Unit Usaha Industri Kecil Pengolahan Bahan Bangunan Tahun 2018 49

Tabel 4.7 Tenaga Kerja pada Industri Kecil Batu Bata 52

Tabel 4.8 Umur Responden Pada Industri Kecil Batu Bata..... 53

Tabel 4.9 Tingkat Pendidikan Responden pada Industri Kecil Batu Bata.... 54

Tabel 4.10 Status Responden pada Industri Keci Batu Bata..... 55

Tabel 4.11 Jumlah Upah pada Industri Kecil Batu Bata..... 55

Tabel 4.12 Jumlah Output pada Industri Kecil Batu Bata 56

Tabel 4.13 Jumlah Modal pada Industri Kecil Batu Bata 57

Tabel 4.14 Coeffisien 58

Tabel 4.15 Uji F 59

Tabel 4.16 Uji T 62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Permintaan Tenaga Kerja 20

Gambar 2.2 Kerangka Pikir..... 35

Gambar 4.2 Alur 44

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTI KECIL BATU BATA DI KECAMATAN WONOMULYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Oleh :
HERI SUSANTO
Email : heri_ekonomi45@yahoo.com
Pembimbing I
Drs.Palipada Palisur, SE.,M.Si
Email : @gmail.co.id
Pembimbing II
Rafiuddin,SE.,M.Si
Email : @gmail.com

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa

ABSTRAK

Heri Susanto 2019.Skripsi. Fakto-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil batu bata di kecmatan wonomulyo kabupaten polewali mandar. dibimbing oleh Drs.Palipada Palisur, SE.,M.Si. dan Rafiuddin,SE.,M.Si

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar penyerapan tenaga kerja terhadap industri kecil batu bata di kecamatan wonomulyo kabupaten polewali mandar provinsi sulawesi barat metode analisis yang digunakan adalah analisis Kuantitatif yaitu analisis yang lebih menekankan pengukuran secara objektif terhadap penelitian, alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan mengunakan SPSS analisis regresi linear berganda analisis yang mengenai beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di kecamatan wonomulyo kabupaten polewali mandar dan hubungan antara jumlah output terhadap penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh di kecamatan wonomulyo kabupaten polewali mandar, sedangkan hubungan antara modal terhadap penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di kecamatan wonomulyo kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

Kata Kunci:Penyerapan Tenaga Kerja, Upah, Jumlah Output Dan Modal

FACTORS INFLUENCE EMPLOYMENT IN THE SMALL BRICK INDUSTRY WONOMULYO DISTRICT POLEWALI MANDAR REGENCY

BY
HERI SUSANTO
Economic Development Program Faculty of Economics
University of Bosowa

ABSTRACT

Heri Susanto. 2019. Description. Factors influence employment in the small brick industry wonomulyo district polewali mandar regency. (Guided by Mr. Drs.Palipada Palisur, SE.,M.Si. as the surpervisor of I and Mr. Rafiuddin,SE.,M.Si as mentor II).

The purpose of this study is to influence how much is the absorption of labor against small bricks industry wonomulyo district polewali mandar regency west Sulawesi province. The analytical method used is quantitative analysis namely an analysis that emphasizes objectively measuring research, the analytical tool used in the study is multiple linear regression analysis using SPSS multiple linear regression analysis of several independent variables with one dependent variable.

The result of this study indicate tht wages affect employment wonomulyo district polewali mandar regency and the relationship between total output and employment has no effect wonomulyo district polewai mandar regency, while the relationship between capital and employment does not affect labor absorption wonomulyo district polewali mandar regency south Sulawesi province.

Keywords: Employment, wage, number of outputs and capital

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sulawesi merupakan pulau terbesar keempat di Indonesia setelah Papua, Kalimantan dan Sumatera dengan luas daratan 174.600 kilometer persegibentuknya yang unik menyerupai huruf K besar yang membujur dari utarake selatan dan tiga semenanjung yang membujur ke timur laut, timur dan tenggara pulau ini dibatasi oleh Selat Makasar di bagian barat dan terpisah dari Kalimantan serta dipisahkan juga dari Kepulauan Maluku oleh Laut Maluku. Sulawesi berbatasan dengan Borneo di sebelah barat, Filipina di utara, Flores di selatan, Timor di tenggara dan Maluku di sebelah timur.Pemerintahan di Sulawesi dibagi menjadi enam provinsi berdasarkan urutan pembentukannya yaitu provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, dan Sulawesi Barat.

Sulawesi Barat Merupakan Provinsi Paling baru di indonesia dan tentunya menjadi pusat pembangunan dan pengembangan infrastruktur terutama di Kota Mamuju sebagai Ibu kota Provinsi , Dengan pesatnya pembangunan tentunya kebutuhan material bahan bangunan meningkat dan mengakibatkan kurangnya pasokan material atau bahan baku seperti Batu Bata yang merupakan Bahan utama dalam pembangunan gedung ataupun properti perumahan dan lain lain dengan adanya problem ini maka membuka peluang bagi masyrakat untuk mulai menekuni usaha kecil batu bata untuk memenuhi permintaan para kontraktor Bangunn yang ada dikota Khusunya . Mamuju merupakan daerah pegunungan

yang kurang cocok jika untuk membukausaha batu bata ,begitupun Mamasa Pasang Kayu ,Mamuju Tengah dan Majene .Berbeda dengan polewali mandar yang merupakan dataran luas yang cocok diperuntukan untuk indutri kecil Batu bata .Oleh sebab itu dibanding daerah lain kabupaten polewali mandar adalah daerah yang paling banyak melakukan perindustrian Batu bata . Di Kabupaten polewali Mandar sendiri terbagi menjadi 16 kecamatan diantarany; Kecamatan Allu,, Kecamatan Anreapi, Kecamatan Binuang, Kecamatan Balanipa, Kecamatan Bulo, Kecamatan Campalagian, Kecamatan Limboro, Kecamatan Luyo, Kecamatan Maipili, Kecamatan Matakali, Kecamatan Matangnga , Kecamatan Polewali, Kecamatan Tapango, Kecamatan Tinambung, Kecamatan Tutar, Dan Kecamatan Wonomulyo.

Sektor industri memberikan kontribusi yang sangat penting terhadap penyerapan tenaga kerja. Meningkatnya jumlah penduduk sekaligus akan menambah jumlah tenaga kerja di daerah industri sehingga mendorong terciptanya berbagai aktivitas ekonomi dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup. Oleh sebab itu, lahirlah bermacam usaha industri yang menghasilkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat dengan satu tujuan yaitu dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat serta mendukung program pembangunan daerah. Dalam peningkatan industri maka yang perlu dikembangkan adalah industri yang digunakan masyarakat banyak yang bisa menyerap tenaga kerja sebanyak mungkin seperti industri kecil. Kita menyadari bahwa sektor usaha kecil memiliki peran penting dalam menjawab tantangan pembangunan yaitu perluasan lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan

masyarakat secara lebih merata dan peningkatan ekspor. Oleh sebab itu, kita harus memelihara komitmen yang besar terhadap upaya peningkatan sekot usaha kecil Usaha produksi batu bata berkembang dengan pesat karena tingginya permintaan akan batu bata. Banyaknya aktivitas pembangunan perumahan-perumahan baru di kabupaten Polewali Mandar membuat permintaan akan batu bata bertambah tinggi. Industri batu bata yang diusahakan masyarakat di Kecamatan Wonomulyo masih menggunakan sistem tradisional sehingga pengrajin batu bata sangat tergantung dengan musim, terutama pada proses penjemuran.

Kecamatan Wonomulyo merupakan wilayah terbesar Di Kabupaten Polewali mandar yang penduduknya mempunyai industri kecil batu bata .Dapat dilihat pada Tabel 1.1

TABEL 1.1
PERKEMBANGAN INDUSTRI KECIL BATU BATA
DI KECAMATAN WONOMULYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Tahun	Jumlahusaha (Unit)	Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)
2014	245	-
2015	300	22,44
2016	394	31,33
2017	410	4,06
2018	435	6,09

Sumber : Bps kabupaten polewali mandar

Berdasarkan Tabel 1.1 Dapat di ketahui perkembangan usaha batu bata dari Tahun ketahun terus meningkat.Melihat perkembangan industri kecil batu

bata dari Tahun 2014-2015 Jumla husaha sebesar 245 ke 300 dengan pertumbuhan 22,44% dan dari 2015-2016 Jumlah usaha 300 ke 394 dengan pertumbuhan sebesar 31,33% Sedangkan pada tahun 2016 sampai 2018 tidak Sesignifikan padatahun sebelumnya dengan pertumbuhan sebesar 4,06% dan 6,09%.

TABEL 1.2
PENYERAPAN TENAGA KERJA
PADA INDUSTRI KECIL BATU BATA
DI KECAMATAN WONOMULYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja	Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)
2014	735	-
2015	900	28,57
2016	1182	31,33
2017	1230	4,06
2018	1330	7,31

Sumber : Dinas Perindustrian Kab.Polman

Dari Tabel 1.2 dapat di lihat bahwa Penyerapan tenaga kerja pada industri kecil batu bata di kecamatan wonomulyo mengalami peningkatan setiap tahunnya, peningkatan jumlah tenaga kerja terbanyak terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 1330 tenaga kerja dengan pertumbuhantenaga kerja yang terserap sebanyak 7,31%. Penyerapan tenaga kerja di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor upah dan nilai output.

Tenaga kerja memiliki beberapa definisi, menurut UU No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/jasa baik untuk memenuhi

kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Pada UU No. 25 tahun 1997 mendefinisikan tenaga kerja adalah penduduk usia 15 tahun atau lebih, sedangkan pada undang-undang terbaru tentang ketenagakerjaan yaitu UU No. 13 tahun 2013 tidak memberikan batasan umur dalam definisi tenaga kerja, namun pada undang- undang tersebut melarang mempekerjakan anak – anak. Anak-anak menurut UU No. 25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan adalah orang laki-laki atau wanita yang berumur kurang dari 15 tahun.Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga (Simanjuntak, 1985).

Tenaga kerja atau manpower terdiri dari angkata kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau labor force adalah bagian tenaga kerja yang ingin dan yang benar-benar menghasilkan barang dan jasa. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain – lain atau penerima pendapatan. Ketiga golongan dalam kelompok bukan angkatan kerja sewaktu – waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh sebab itu, kelompok ini sering dinamakan potensial labor force (Simanjuntak, 1985).

Besarnya penyediaan atau suply tenaga kerja dalam masyarakat adalah jumlah orang yang menawarkan jasanya untuk proses produksi. Di antara mereka sebagian sudah aktif dalam kegiatannya yang menghasilkan barang atau jasa. Mereka dinamakan golongan yang bekerja atau employed persons. Sebagian lain

tergolong yang siap bekerja dan sedang berusaha mencari pekerjaan, mereka dinamakan pencari kerja atau penganggur. Jumlah yang bekerja dan pencari kerja dinamakan angkatan kerja atau labor force (Simanjuntak, 1985).

Sumber daya manusia (SDM) atau human resources mengandung dua pengertian. Pertama, sumber daya manusia mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Pengertian kedua dari SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara fisik, kemampuan bekerja diukur dengan usia. Dengan kata lain, orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja. Kelompok penduduk dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau man power. Secara singkat, tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja (work-ing age population) (Sumarsono, 2009).

Tenaga kerja adalah semua orang yang menuru thukum (yuridis) Mampu melakukan pekerjaan ,dimana pekerja ini bekerja pada orang lain atau suatu badan dengan menerima upah Penyerapan tenaga kerja meningka tapabila jumlah barang output yang diproduksi semakin besar (Soepomo,2005; 159).

Menurut (Simanjuntak,1985) perubahan tingkat upah akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Tingkat upah merupakan salah satu faktor pendukung dalam upaya penyerapan tenaga kerja pada perusahaan. Jika upah yang diberikan

perusahaan pada tenaga kerja tidak memenuhi kebutuhan hidup maka produktivitas pekerja akan sangat rendah dengan asumsi tidak ada jenis pekerjaan lainnya, jika ada jenis pekerjaan lainnya yang lebih baik maka pekerja akn lebih memilih pekerjaan barunya itu. Apabila tingkat upah yang diberikan oleh pihak perusahaan mencukupi kebutuhan hidup minimum pekerja maka pekerja akan lebih konsentrasi dalam bekerja dan pada akhirnya pekerja lebih produktif.

Menurut Undang-undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, upah didefinisikan sebagai hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang- undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.1 Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan pasal 1 ayat (1), upah didefinisikan sebagai hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang- undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Upah diberikan sebagai bentuk balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada para pekerja atas jasa-jasanya dalam mencapai tujuan organisasi. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan, Bab I (Ketentuan Umum) pasal 1).

Sektor industri Batu bata ini memberikan kontribusi yang sangat penting terhadap penyerapan tenaga kerja dengan tujuan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang lebih merata serta mendukung program pembangunan daerah .oleh sebab itu kita harus memelihara komitmen yang besar terhadap upaya peningkatan industri batu bata ini .industri ini berkembang dengan pesat seiring dengan tinnginya permintaan akan batu bata dengan semakin banyaknya aktivitas pembangunan di wilayah polewali mandar ataupun daerah lain di sulawesi barat . dilihat dari table diatas tentunya tingkat upah sangat berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja ,sayangnya dengan masih simpangsiurnya jumlah upah yang diterim amenjadi problem tersendiri bagi masyarakat .

Berdasarkan Uraian diatas maka penulis mengangkat permasalahan dalam penelitian dengan judul " **Faktor Faktor Yang Mempengaruhi penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Batu Bata di Kecamatan wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dimaksudkan untuk mengungkapkan pokok pikiran secara jelas dan sistematis, sehingga akan mudah dipakai dengan jelas dari permasalahan sebenarnya. Adapun pokok permasalahan yang akan diteliti dalam pemikiran ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh tingkat upah,jmlah output dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri batu bata di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar?

2. Variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri batu bata di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan diatsas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh upah,jumlah output dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri batu bata di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri batu bata di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar

1.4. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi instansi terkait pada umumnya dan dapat menjadi bahan pembelajaran untuk selanjutnya
2. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan
3. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pertimbangan terhadap penelitian sejenisnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Industri

Menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, tidak termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri (Departemen Perindustrian, Undang-Undang No. 5 Tahun 1984, tentang Perindustrian).

Menurut simposium hukum perindustrian, yang dimaksud dengan industri adalah rangkaian kegiatan usaha ekonomi yang meliputi pengolahan dan pengerjaan atau pembuatan, perubahan dan perbaikan bahan baku menjadi barang sehingga pada akhirnya akan lebih berguna dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat (Simanjuntak, 2001:47).

Definisi lain mengatakan, Industri adalah sebagai suatu usaha untuk memproduksi barang jadi melalui proses penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi mungkin (Sande, 2000:148)

Dari definisi diatas maka dapat diperoleh pengertian industri adalah suatu kegiatan produksi yang menggunakan bahan-bahan tertentu sebagai bahan baku untuk diproses menjadi hasil lain yang lebih berdaya guna bagi masyarakat.

2.1.2 Jenis-Jenis Industri

Pengelompokan industri dilaksanakan oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan. Industri Nasional Indonesia dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu:

1. Industri Dasar, yang meliputi kelompok Industri Mesin dan Logam Dasar (IMLD) dan kelompok Industri Kimia Dasar (IKD). Yang termasuk dalam IMLD antara lain : industri mesin pertanian, elektronika kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk IKD antara lain : industri pengolahan kayu dan karet alam, industri pestisida, industri pupuk, industri semen, industri silikat, dan lain sebagainya.
2. Industri Kecil, yang meliputi antara lain : industri pangan (makanan, minuman, tembakau), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi, serta barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, plastik, dan sebagainya), industri galian bukan logam, industri logam (mesin- mesin, alat-alat ilmu pengetahuan, barang dari logam, dan sebagainya).
3. Industri Hilir, yaitu kelompok Aneka Industri (AI) yang meliputi antara lain : industri yang mengolah sumber daya hutan, industri yang mengolah hasil pertambangan, industri yang mengolah sumber daya pertanian secara luas, dan sebagainya.

Sedangkan pengelompokan industri menurut jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan, menurut BPS di dalam Mutiara (2010:13) pengelompokan industri ini dibedakan :

1. Perusahaan atau Industri Besar, jika mempekerjakan 100 orang atau lebih.
2. Perusahaan atau Industri Sedang, jika mempekerjakan antara 20 – 99 orang.
3. Parusahaan atau Industri Kecil, jika mempekerjakan antara 5 – 19 orang.
4. Industri Kerajinan Rumah Tangga, jika memperkerjakan antara < 3 orang (termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar)

Berdasarkan penggolongan industri menurut BPS maka industri batu bata termasuk kedalam golongan industri rumah tangga karena pada umumnya jumlah tenaga kerja yang digunakan tidak lebih dari empat orang dan masih menggunakan proses sederhana dalam produksinya.

2.1.3 Industri Kecil dan Rumah Tangga

Pengertian industri kecil sampai saat ini belum terdapat kesepakatan di kalangan para ahli maupun lembaga- lembaga terkait. Namun ada beberapa kriteria yang bisa digunakan sebagai acuan untuk mendapatkan gambaran mengenai industri kecil.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 133/M/SK/8/1979, industri kecil dibagi dalam 4 (empat) golongan, yaitu :

1. Industri kecil yang mempunyai kaitan erat dengan industri menengah dan industri besar :
   a. Industri yang menghasilkan barang-barang yang diperlukan oleh industri menengah dan besar.
   b. Industri kecil yang membutuhkan produk-produk dari industri menengah dan besar.

c. Industri kecil yang memerlukan bahan-bahan limbah dari industri besar dan menengah.

2. Industri yang berdiri sendiri, yaitu industri yang langsung menghasilkan barang-barang untuk konsumen. Industri ini tidak mempunyai kaitan dengan industri lain.
3. Industri yang menghasilkan barang-barang seni.
4. Industri yang mempunyai pasaran lokal dan bersifat pedesaan.

Keberadaan pengusaha kecil dalam kancah perekonomian nasional peranannya cukup strategis, mengingat dari pengusaha golongan ini telah banyak diserap tenaga kerja dan telah memberikan andil bagi pertumbuhan ekonomi yang dicapai selama ini. Namun demikian, bukan berarti bahwa pengusaha kecil sudah tidak perlu lagi mendapat perhatian, mengingat masih banyaknya kelemahan-kelemahan yang mereka miliki sehingga dalam menghadapi persaingan global nantinya tidak akan tertindas dan punah (Maryono 2000:16)

Dengan demikian, industri kecil merupakan bagian dari industri nasional yang mempunyai misi utama adalah penyerapan tenaga kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, penyedia barang dan jasa sertaberbagai komposisi baik untuk keperluan pasar dalam negeri maupun luar negeri. Produk industri kecil dewasa ini sudah cukup memadai dengan pemasaran yang sudah cukup luas, baik pasar dalam negeri maupun luar negeri yang semuanya mensyaratkan mutu dan kontinuitas yang lebih terjamin.Meskipun industri kecil telah menunjukkan hasil- hasil yang menggembirakan, namun masih banyak dijumpai permasalahan yang dihadapi oleh para industri kecil tersebut.

Hambatan tersebut antara lain bahan baku yang tersedia belum memadai sebagai bahan baku industri baik kualitas maupun kuantitasnya. Proses produksi yang sederhana dengan peralatan yang sederhana serta cara-cara pengawasan yang terbatas, yaitu secara kualitatif berdasarkan kebiasaan seringkali memberikan hasil yang tidak seragam dan bervariasi. Keadaan ini menjadi kendala bagi industri kecil untuk memenuhi permintaan pasar dalam jumlah besar dan mutu yang seragam.

Selain masalah- masalah di atas, tingkat pengetahuan, keterampilan dan pendidikan yang dimiliki pengrajin masih sangat terbatas untuk dapat menjalankan usaha industri. Umumnya mereka masih lemah dalam jiwa kewiraswastaannya sehingga usaha-usaha untuk melakukan pekerjaan yang memerlukan kreativitas dan inovasi belum menjadi pola hidupnya.

2.1.4 Industri Batu Bata

1. Pengertian Industri Batu Bata

Industri rumah batu bata merupakan industri yang memanfaatkan tanah sebagai bahan baku utama. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan industri batu bata yaitu suatu proses produksi yang di dalamnya terdapat perubahan bentuk dari benda yang berupa tanah liat menjadi bentuk lain (batu bata), sehingga lebih berdaya guna.Berdasarkan tuntutan jaman yang penuh dengan pembangunan, batu bata akan dibutuhkan selama belum ada bahan pengganti yang lebih efektif dan efisien. Dan masalah yang dihadapi industri rumah tangga batu bata adalah masalah modal yang kecil dan sulit. Dengan adanya permasalahan mengenai modal yang dialami oleh perajin, maka dapat disimpulkan bahwa industri rumah

tangga batu bata ini dapat berlangsung bila ada kesinambungan antara modal, bahan baku, dan tenaga kerja. Modal sebagai penggerak usaha digunakan untuk pembelian atat-alat dan pembayaran tenaga kerja. Sedangkan bahan baku sebagai bahan yang akan diolah untuk batu bata. Dan tenaga kerja sebagai pengolah bahan baku. Jadi, ketiga hal tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain.

2. Proses Pembuatan Batu Bata

Menurut Suwardono didalam Rachman (2005:24-26) Proses pembuatan batu bata bisa dilakukan secara sederhana, tetapi bisa juga memakai mesin- mesin yang modern dan serba otomatis. Dalam pembuatan batu bata terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Penggalian bahan mentah

Jenis tanah yang dipakai umumnya berupa tanah sedimen (alluvial hidromorfik) yaitu tanah yang mengendap akibat banjir pada dataran rendah atau tanah yang ditemukan pada lokasi bekas daerah banjir. Jadi tanah liat (lempung) yang digunakan terdapat pada permukaan tanah sehingga tidak memerlukan biaya besar untuk penggaliannya. Kegiatan penggalian tanah dilakukan pada kedalaman tertentu yaitu 0,5 sampai 1 meter, karena apabila dalamnya lebih dari 1 meter kualitas tanah kurang baik untuk pembuatan batu bata disebabkan oleh kandungan air yang cukup banyak sehingga berpengaruh terhadap hasil pembuatan batu bata.

b. Proses pengolahan bahan

Proses pengolahan bahan untuk pembentukan batu bata dilakukan dengan cara berikut: tanah liat yang telah digali selanjutnya disiram air supaya

menjadi gembur, sehinggga memudahkan dalam pengolahan. Tanah tersebut kemudia diaduk dengan cangkul dan injak-injak dengan kerbau atau hendraktor, sehingga menjadi bubur tanah, selanjutnya ditaburi abu supaya kalau sudah dibakar tidak menjadi lekas retak. Hasil pengolahan bahan tersebut menjadi adanon yang siap untuk dicetak.

c. Proses pembentukan batu bata

Pada waktu pembentukan menggunakan peralatan yang sangat sederhana. Alat-alat yang digunakan berupa cetakan dari kayu. Pembentukan dimulai setelah tanah disiapkan menjadi lunak dan mudah dibentuk.

d. Proses pengeringan batu bata

Cara pengeringan yang termudah dan termurah adalah menjemur batu bata di tempat terbuka, waktu yang dibutuhkan untuk proses pengeringan adalah 5-6 hari tergantung cuacanya. Batu bata yang sudah setengah kering tersebut diangkut, dirapikan bentuknya menggunakan potongan batu bata yang tip is, kemudian ditimbun disekitar lokasi pencetakan dan dibiarkan hingga kering. Batu bata yang sudah kering disusun secara bertingkat (vertikal) dengan pola menyerong dan diantara batu bata tersebut diberi rongga antara sehingga dapat dilalui oleh angin sebagai salah satu media pengeringan batu bata secara alami. Setelah kering batu bata tersebut dipindahkan ketempat pembakaran ya ng berbentuk seperti rumah-rumahan (linggan).

e. Proses pembakaran batu bata

Pada proses ini batu bata yang sudah kering dan tersusun rapih tersebut sudah siap untuk dibakar, akan tetapi pembakaran batu bata tergantung dari keinginan perajin dan kondisi keuangan perajin. Biasanya dalam satu bulan proses pembakaran yang dilakukan satu kali, dalam sekali proses pembakaran batu bata berkisar antara 10.000-20.000 buah. Dalam sekali proses pembakaran batu bata ini disediakan tempat khusus atau dibuatkan rumah-rumahan (linggan). Proses pembakaran menggunakan bahan bakar yang disebut berambut, untuk membakar 10.000 batu bata dibutuhkan berambut kira-kira satu colt.

f. Pemilihan/ seleksi batu bata

Proses pemilihan/ seleksi ini dimulai setelah proses pembakaran selesa i, tumpukan batu bata yang sudah dibakar dibiarkan selama kurang lebih satu minggu agar panasnya berangsur-angsur turun. Setelah dingin tumpukan batu bata tersebut dibongkar dan diseleksi.

g. Penyerapan TenagaKerja

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah pnduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja di sebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karen itu, penyerapan tenaga kerja dapat di katakan sebagain permintaan tenaga kerja (Kuncono, 2002).

h. Permintaan TenagaKerja

Permintaan adalah hubungan antara tingkat upah (yang dilihat dari

perspektif seorang majikan adalah harga tenaga kerja) dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh majikan untuk diperkerjakan (Arfida, 2003). Kurva permintaan tenaga kerja adalah kurva yang menggambarkan setiap kemungkinan penggunaan jumlah tenaga kerja yang dibeli jasanya oleh pengusaha pada setiap kemungkinan tingkat upah dalam jangka waktu tertentu (Feriyanto, 2014). Untuk dapat memahami permintaan tenaga kerja maka dapat didekati melalui fungsi produksi, yaitu Q = f (K,L)

Dimana :

K = Kapitalataumodal

L = Labor atautenagakerja

Variabel-variabel independen yang dapat mempengaruhi permintaan tenaga kerja di antaranya adalah (Feriyanto, 2014)

1. Upah Tenaga Kerja

   Upah Tenaga Kerja adalah pendapatan seorang tenaga kerja yang telah memberikan jasanya pada perusahaan. Semakin tinggi upah tenaga kerja maka permintaan tenaga kerja semakin menurun.

2. Penjualan Produk

   Pengunaan tenaga kerja oleh perusahaan akan di pengaruhi oleh tingkat (volume) penjualan produk. Semakin besar penjualan produk dapat di lakukan perusahaan maka hal itu akan mendorong perusahaan untuk menambah permintaan tenaga kerja agar produksinya dapat di tingkatkan untuk peningktan penjuaan yang terjadi.

Upahtenagakerja yang dibayarolehperusahaankepadapekerjauntuk jasa yang telahdiberikankeperusahaanadalahsamadenganbiayatambahan per unit tenagakerja. Upahtersebutdinamakan VMPL*(Value of Marginal Product of Labor)* yaitu nilai tambahan produk dari tambahan satu tenaga kerja. Persamaannya di nyatakan sebagai berikut :

VMPL= MPLxP=Upah

VMPL menggambarkan kurva permintaan tenaga kerja karena kurva tersebut dapat menentukan harga maksimum yang akan di bayarkan perusahaan bagi berbagai alternatif jumlah tenaga kerja yang digunakan. Kurva permintaan tenaga kerja mempunyai slope negatif karna terdapat hubungan negatif antara perubahan upah tenaga kerja dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan perusahaan. Artinya jik terjadi kenaikan upah tenaga kerja maka optimum pengunaan tenaga kerja oleh perusahaan akan berkurang dari jumlah yang sebelumnya dan begitupun sebaliknya. Apabila terjadi penurunan upah pekerja maka perusahaan akan menaikkan jumlah tenaga kerjanya agar mencapai kondisi optimum.

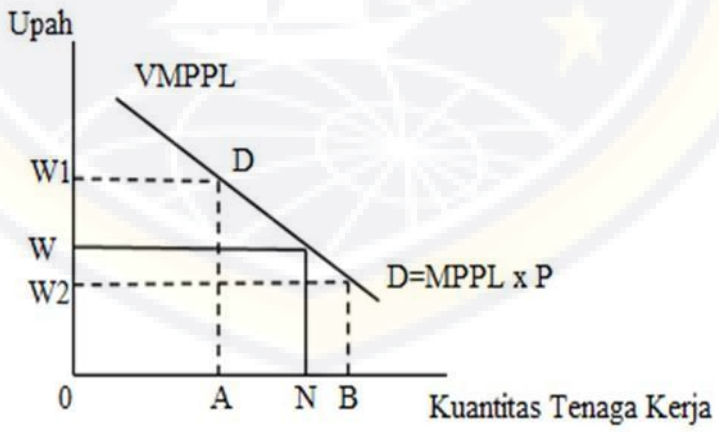

Gambar2.1.PermintaanTenagaKerja

2.1.5 Pengertian Produksi

Produksi adalah suatu proses mengolah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Menurut Ahman (2004:116), pengertian produksi mengalami perkembangan yang dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Menurut aliran Fisiokrat, Produksi adalah kegiatan untuk menghasilkan barang baru
   (product nett).
2. Menurut aliran klasik, Produksi adalah kegiatan menghasilkan barang. Barang yang dihasilkan tidak harus barang baru, tetapi bisa juga barang yang hanya diubah bentuknya.
3. Pengertian produksi terus berkembang. Pada akhirnya para ekonom memberikan pengertian produksi sebagai kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah manfaat suatu barang.

Menurut Adningsih (1999:3), Produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Input terdiri dari bahan mentah yang digunakan dalam proses produksi dan output adalah barang dan jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi.

Input dapat dikategorikan menjadi 2 menurut Suryawati (1996:57), yaitu :

1. Input tetap berupa sumber daya alam seperti tanah, gedung dll
2. Input variabel adalah input yang dapat diubah jumlahnya dalam jangka pendek

2.1.6 Teori Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa merubah bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambahkan daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang. Produksi merupakan kegiatan merubah input menjadi output, sehingga membutuhkan faktor-faktor seperti modal, nilai bahan baku dan tenaga kerja.

Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia demi mencapai kemakmuran, kemakmuran dapat tercapai jika tersedia barang dan jasa dalam jumlah yang mencukupi. Orang atau perusahaan yang menjalankan suatu proses produksi disebut produsen. Sofjan Assauri (2008:36) mengatakan bahwa produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang atau jasa, untuk kegiatan dimana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja dan keahlian(organization, managerial dan skills). Sukimo (2010) menjelaskan bahwa fungsi produksi merupakan sifat hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Ada beberapa macam faktor produksi dan faktor-faktor produksi tersebut dapat kita bagi menjadi empat golongan yaitu tenaga kerja, tanah, modal dan bahan baku. Faktor produksi tersebut dikenal pula dengan istilah input dan jumlah produksi disebut sebagai output.

Faktor produksi adalah segala sesuatu yang digunakan dalam proses produksi, yang dapat membantu menambah nilai guna suatu barang. Dalam buku ekonomi mikro yang ditulis oleh Mankiw (2005 : 42) dijelaskan bahwa faktor produksi adalah input yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Dua faktor produksi yang paling penting adalah modal dan tenaga kerja. Hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya dinamakan fungsi produksi.

2.1.7 Pengertian Modal

Modal merupakan salah satu faktor terpenting dari kegiatan produksi.Bagi perusahaan yang baru berdiri atau mulai menjalankan usahanya, modal digunakan untuk dapat menjalankan kegiatan usaha, sedangkan bagi perusahaan atau bidang usaha maupun bisnis yang sudah berdiri lama, modal biasanya digunakan untuk dapat mengembangkan usaha maupun memperluas pangsa pasar dari bisnis dan usaha tersebut.Menurut Sukirno (2009),modal dapat diartikan sebagai pengeluaran perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomia.

Berdasarkan sifatnya, modal dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Modal Investasi/Modal Tetap

   Modal Investasi digunakan untuk jangka panjang dan dapat digunakan berulang- ulang, biasanya umurnya lebih dari 1 tahun.Penggunaan modal investasi jangka panjang untuk membeli aktiva tetap seperti lahan, bangunan, mesin-mesin, peralatan, dan kendaraan.

2. Modal Kerja/Modal Lancar

Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat sedang beroperasi. Modal kerja digunakan untuk jangka pendek dan beberapa kali pakai dalam satu proses produksi.

Berdasarkan sumbernya, modal dapat dibagi menjadi dua, yaitu modal sendiri dan modal asing.Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan sendiri.Misalnya setoran dari pemilik perusahaan.Sementara itu, modal asing adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan.Misalnya modal yang berupa pinjaman bank.Kemudian berdasarkan kepemilikannya, modal dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat.Modal individu adalah modal yang sumbernya dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya.Contohnya adalah rumah pribadi yang disewakan atau bunga tabungan di bank.Sedangkan yang dimaksud dengan modal masyarakat adalah modal yang dimiliki oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dalam proses produksi. Contohnya adaalah rumah sakit umum milik pemerintah jalan jembatan ataupelabuhan

3. Bahan Baku

Bahan baku merupakan faktor penting untuk memperlancar proses produksi, oleh karena itu perlu di adakan perencanaan dan pengaturan terhadap bahan dasar ini baik mengenai kuantitas maupun kualitasnya. Secara umum, bahan baku merupakan bahan mentah yang menjadi dasar pembuatan suatu produk yang mana bahan tersebut dapat diolah melalui proses tertentu untuk dijadikan wujud yang lain. Menurut Mulyadi (2005 :

275) bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian integral produk jadi. Sedangkan bahan baku yang diperoleh dapat berasal dari pembelian lokal, pembelian import, atau bisa juga berasal dari pengolahan sendiri. Adapun jenis – jenis bahan baku menurut Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri adalah :

a. Bahan Baku Langsung

   Bahan baku langsung atau direct material adalah semua bahan baku yang merupakan bagian daripada barang jadi yang di hasilkan. Biaya yang di keluarkan untuk membeli bahan baku langsung ini mempunyai hubungan yang erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang dihasilkan.

b. Bahan Baku Tidak langsung

   Bahan baku tidak langsung atau disebut juga dengan indirect material, adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang dihasilkan.

Sebagai contoh jenis dari bahan baku menurut Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri adalah apabila barang jadi yang dihasilkan adalah meja dan kursi, maka yang merupakan bahan baku langsung dari pembuatan meja dan kursi tersebut adalah Kayu, sedangkan yang.termasuk kedalam bahan baku tidak langsung adalah paku dan plamir yang berfungsi sebagai perekat kayu dan dasar cat untuk kursi yang dihasilkan.

4.1.8 Penegertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja yaitu penduduk usia 15 tahun keatas. Tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melaksanakan proses produksi. Dalam proses produksi tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari usaha yang telah dilakukannya yakni upah. Maka pengertian permintaan tenaga kerja adalah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha pada berbagai tingkat upah (Boediono, 2002).Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja.

Menurut Simanjuntak (1985) dalam bukunya Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, tenaga kerja (man power) adalah penduduk yang sudah bekerja dan sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang sedang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor yang terpenting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi, bukan hanya dilihat dari ketersediaannya tenaga kerja tetapi kualitas dan macam tenaga kerja. Spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas.Keduanya membawa kearah ekonomi produksi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri pembagian kerja menghasilkan pembagian kemampuan produksi para pekerja, setiap pekerjaan menjadi lebih efisien dari sebelumnya.

Berdasarkan kualitasnya, klasifikasi tenaga kerja dibagi menjadi 3, yaitu :

1. Tenaga kerja terdidik : Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan nonformal. Contohnya: pengacara, dokter, guru, dan lain-lain.
2. Tenaga kerja terlatih : Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan latihan secara berulang-ulang sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut. Contohnya: apoteker, ahli bedah, mekanik, dan lain-lain.
3. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih : Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contoh: kuli, buruh angkut, pembantu rumah tangga, dan sebagainya.

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Yulia Eka Sari (2018), meneliti mengenai “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Batu Bata di Desa Nangsri Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karang Anyar”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap hasil produksi industri batu bata di Desa Nangsri Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar tahun 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Jumlah sampel yang digunakan sebesar 30 pengusaha industri batu bata dengan

menggunakan data cross section. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda atau metode OLS (Ordinary Least Square). Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi industri batu bata. Hasil uji secara parsial menunjukkan variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi industri batu bata. Hasil Koefisien Determinasi (R2) sebesar 0,920482 artinya 92,0482% variasi dari variabel hasil produksi dapat dijelaskan oleh variabel modal dan tenaga kerja . sedangkan sisanya 7,9518% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model.

2. Penelitian Rahmayanti (2017), meneliti mengenai "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bata Merah di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap hasil produksi bata merah di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif, Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Jumlah sampel yang digunakan sebesar 108 dari total populasi 715 pengusaha industri batu bata dengan menarik 15% dari total populasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda atau metode OLS (Ordinary Least Square). Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa variabel modal,tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi industri batu bata. Hasil uji secara

parsial menunjukkan variabel modal, tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi industri batu bata. Hasil Koefisien Determinasi (R2) sebesar 0,8333 artinya 83,33 %variasi dari variabel hasil produksi dapat dijelaskan oleh variabel modal, tenaga kerja dan luas lahan . sedangkan sisanya 16,7 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak disertakan dalam model.

3. Penelitian Umar (2016), meneliti mengenai "Analisis Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Batu Bata di Kecamatan Bontonompo". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap hasil produksi industri batu bata di Kecamatan Bontonompo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Jumlah sampel yang digunakan sebesar 98 pengusaha industri batu bata dari total populasi 4328 pengusaha industri batu bata dengan menggunakan data slovin. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa variabel modal dan tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi industri batu bata. Hasil uji secara parsial menunjukkan variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi industri batu bata. Hasil Koefisien Determinasi (R2) sebesar 0,520 artinya 52 %variasi dari variabel hasil produksi dapat dijelaskan oleh variabel modal dan tenaga kerja . sedangkan sisanya 48% dijelaskan

oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model.

4. Dian Novianti (2011), dengan judul "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Sumatera Utara". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh PDRB, jumlah industri, inflasi, dan UMK terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Sumatera Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series dan menggunakan metodel OLS. Adapun hasil dari penelitian ini adalah variabel PDRB, iflasi dan UMK berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Sumatera Utara sebanyak 92,8% sedangkan sisanya sebanyak 7,42% dipengaruhi oleh variabel lain.
5. Rezal Wicaksana (2010), dengan judul " Analisis Pengaruh PDB Sektor Industri, Upah Riil, Bunga Riil, dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pengolahan Sedang dan Besar di Indonesia Tahun 1990-2008". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor PDB sektor riil, suku bunga riil, dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan sedang dan besar di Indonesia. Data yang digunakan adalah data times series dari tahun 1990-2008 dengan metode OLS. Hasil dari penelirian ini menunjukkan PDB sektor industri signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan sedang dan besar di Indonesia, upah riil signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan sedang dan besar di

Indonesia, suku bunga riil tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan sedang dan besar di Indonesia, dan jumlah unit usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan sedang dan besar di Indonesia

6. Ariusni (2004), dengan judul "Analisis Spesial Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur (Besar dan Sedang) di Sumatera Periode 1993-1997". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahu pengaruh spesialisasi industri, indeks keanekaragaman indusri, upah tenaga kerja, dan dummy tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri manufaktur (besar dan sedang) di Sumatera. Penelitian ini menggunakan data time series dan metode OLS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel spesialisasi industri signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja industri manufaktur, ariabel indeks keanekaragaman industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri manufaktur, upah nberpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri manufaktur dan dummy tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri manufaktur.
7. Andi Neno Ariani (2013), dengan judul "Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi, dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan tenaga Kerja di Kabupaten Pinang Tahun 2001-2011". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah usaha, nilai investai dan upah

minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pinang. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan data time series tahun 2001-2011. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dan variabel upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

8. Adilah Awanis (2015), dengan judul "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil di Yogyakarta". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah unit usaha, nilai investasi, upah minimum dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Yogyakarta". Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah unit usaha dan nilai investasi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil di Yogyakarta, sedangkan variabel upah minimum bernilai positif dan nilai produksi bernilai negatif, kedua variable ini tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil di Yogyakarta.
9. Eva Dwi Prihartanti (2007), dengan judul " Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kota Bogor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh upah, investasi, PDRB, jumlah industri, dan dummy krisis terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kota Bogor". Penelitian ini menggunakan

analisis linear berganda dengan OLS dan menggunakan data tahunan dari 1994-2005. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel investasi signifikan memberikan pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, variabel PDRB signifikan memberikan pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, variabel jumlah unit usaha signifikan memberikan pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja dan jumlah dummy krisis signifikan memberikan pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksplanatori menggunakan regresi data panel, data yang digunakan adalah data hasil sensus dan dibentuk time series dari tahun 2006 sampai 2010 dan data cross section yang terdiri dari 33 provinsi di Indonesia

10. Apri Cahyono (2015), dengan judul " Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Eks Karesidenan Surakarta Tahun 2006-2013". Adapun hasil penelitian ini yaitu secara bersama-sama variabel upah minimum, PDRB, dan inflasi mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di karesidenan Surakarta tahun 2006-2013. Secara parsial, variabel upah minimum dan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
11. Ayu Mutiara (2010), penelitian ini ditulis dengan jurnal yang berjudul"Analisis Pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tempe Di Kota Semarang (Studi Kasus di Kelurahan

Krobokan)". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui menganalisis pengaruh bahan baku industri terhadap produksi tempe, menganalisis pengaruh bahan bakar terhadap produksi tempe, menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap produksi tempe Populasi dalam penelitian ini adalah industri tempe di Kelurahan Krobokan Kota Semarang yang berjumlah 49 industri tempe. Jumlah sampel industri tempe yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 industri tempe. Data dikumpulkan melalui metode kuesioner dengan teknik purposive sampling. Kemudian dilakukan metode yang meliputi uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji F dan uji t, analisi koefisien determinasi (R2), Untuk menaganalis data menggunakan soft ware SPSS versi 10.0. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan uji t variabel bahan baku berpengaruh signifikan terhadap variabel produksi tempe. Kemudian melalui uji t dapat diketahui bahwa variabel bahan bakar berpengaruh signifikan terhadap produksi tempe dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi tempe. Sedangkan berdasarkan uji simultan (uji F) bahan baku, bahan bakar dan tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap produksi tempe di Kelurahan Krobokan Kota Semarang. Besarnya R2 sebesar 0,960 artinya 96,0 persen variasi produksi tempe dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas (bahan baku, bahan bakar dan tenaga kerja), dan sisanya sebesar 4,0 persen dijelaskan variabel lain di luar model.

2.5 Kerangka Pikir

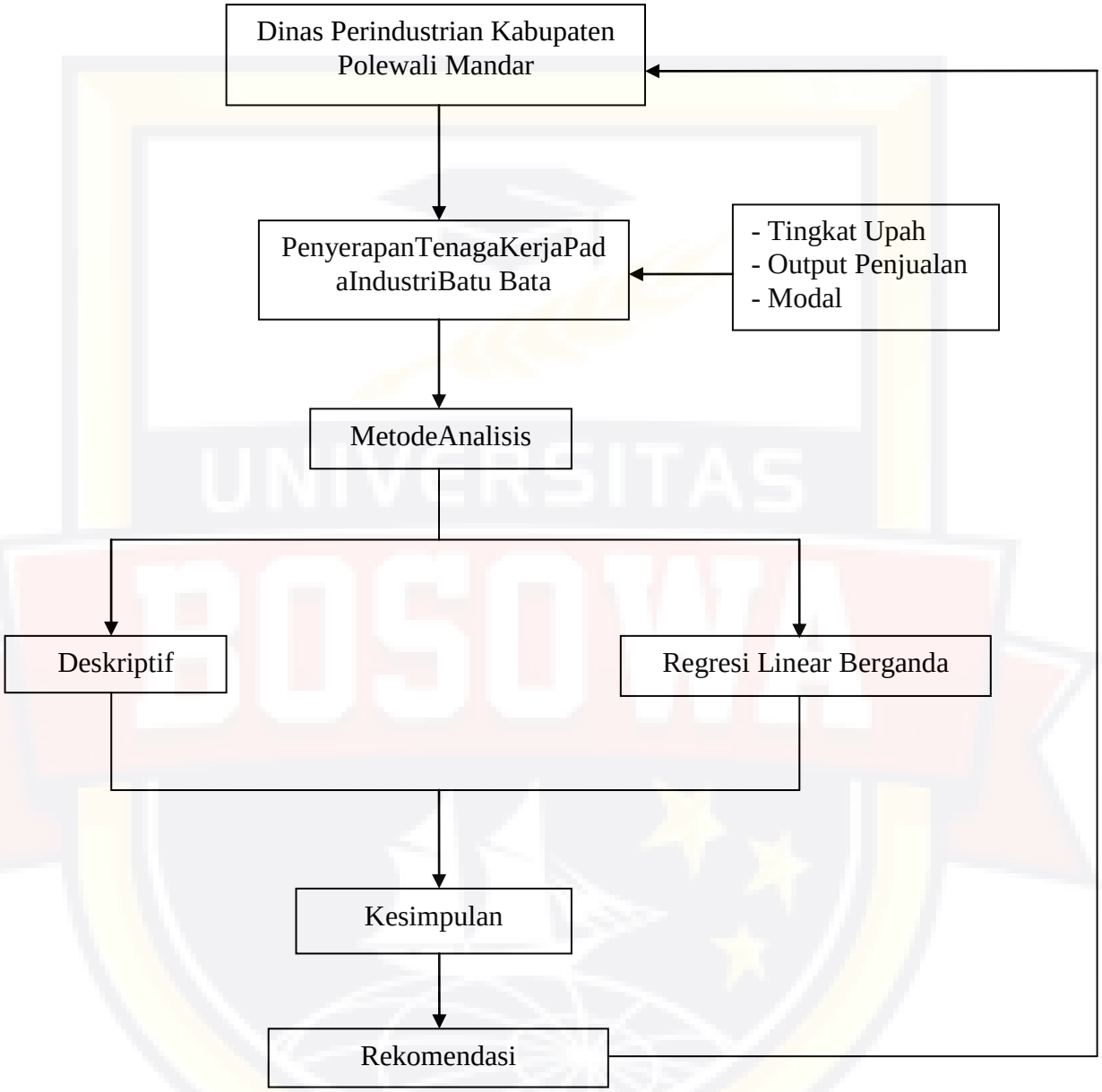

Gambar 2.2

2.4 Hipotesis

Berdasarkanuraiankerangkapemikiranmakahipotesisdalampenelitianiniadalah sebagai berikut.

H1: Diduga variabel Upah pekerja mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri batu bata di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

H2: Diduga variabel Jumlah output mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri batu bata di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

H3: Diduga variabel Modal mempunyai pengaruh terhadap penyerapantenaga kerja pada industri batu bata di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Mei samapai Juni pada tahun 2019 di Kabupaten Polewali Mandar sebagai tempat penelitian dari beberapa kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Barat, Secara astronomis Kabupaten Polewali Mandar terletak antara 3° 4' 7,83" - 3° 32' 3,79° lintang selatan dan antara 188° 53' 57,55"- 119° 29' 33,31" bujur timur.

Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Polewali Mandar berbatasan dengan Kabupaten Mamasa disebelah utara, selat Makassar disebelah selatan, Kabupaten Majene disebelah barat, dan Kabupaten Pinrang di sebelah timur.Kabupaten polewali mandar memiliki luas wilayah sebesar 2.022,03 km2 secara administratif terbagi kedalam 16 kecamatan. Kecamatan yang paling luas wilayahnya adalah tubbi taramanu dengan luas 356,95 km2 atau 17,65 persen dari luas wilayah Kabupaten Polewali Mandar. Sementara Kecamatan dengan luas wilayah yang terkecil adalah Tinambung dengan luas 21,34 km2 atau 1,06 persen. Kecamatan matangnga merupakan Kecamatan terjauh yang berjarak 70,3 km2 antar pusat Kecamatan dari ibukota Kabupaten.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah salah satu cara yang dilakukan untuk memperoreh data yang nantinya akan diteliti. Dalam pengumpulan data metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian keperpustakaan dan penelitian lapangan, metode yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penelitian keperpustakaan

Penelitian keperpustakaan merupakan penelitian yang melalui beberapa buku bacaan, literatur atau keterangan –keterangan ilmiah untuk memperoleh teori-teori yang mendasari dalam menganalisis data yang diperoleh dari lokasi penelitian.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan merupakan pengambilan data dari daerah atau lokasi penelitian dengan cara mengumpulkan data sebagai berikut :

a. Observasi (pengamatan) yaitu penilitian yang dilakukan dengan cara mengamati dan meninjau secara langsung terhadap objek yang ingin ditinjau.
b. Kedua Wawancara yaitu mengumpulkan data dengan cara melakukan komunikasi langsung dengan pihak yang terkait, seperti pihak Badan Pusat Statistik Kab. Polman (BPS Polman).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data penilitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan untuk menentukan metode pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini di bagi menjadi dua jenis berdasarkan pengelompokannya yaitu :

3.3.1 Jenis Data

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis mengunakan jenis data yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh dengan melalui wawancara secara langsung dengan para Pegawai BPS Polman.

2. Data Sekunderyaitu data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh instansi tertentu.

3.3.2 Sumber Data

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya seperti pengambilan data pada kantor-kantor yang berkaitan dengan penelitian ini, sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh instansi tertentu.

3.4 Metode Analisis

Untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan, maka digunakan metode analisis data, yaitu :

3.4.1 Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Dengan penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakukan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel.

3.4.2 Analisis Kuantitatif

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan mengunakan SPSS. Analisis regresi berganda adalah

analisis mengenai beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi adalah :

$$Y = a + b1x1 + b2x2 + b3x3 + e$$

Dimana : Y = Penyerapan Tenaga Kerja

X1 = Upah Pekerja

X2 =Jumlah Output

X3 = Modal

a = Konstanta

b1, b2,b2 = Parameter Regresi

e = Eror team

Data penelitian akan diolah dengan menggunakan system SPSS

3.5 Definisi Oprasional

Agar penulisan ini lebih terarah dan jelas maka dianggap perlu memberikan suatu pembatasan pengertian terhadap variabel – varibel analisis yang digunakan. Adapun batasan pengertian yang dimaksud yaitu:

1. Peneyerapan tenaga kerja adalah perekrutan orang atau pekerja yang dilkukan untuk menunjang produksi agar lebih efisien pada industri batu bata di Kecamatan wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.
2. Upah adalah balas jasa yang diterima oleh setiap pekerja atau buruh dalam sekali produksi pada industri kecil batu bata di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar .

3. Jumlah output adalah Banyaknya produk yang dapat di hasilkan industri kecil batu bata dalam satu siklus produksi di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.
4. Modal merupakan bahan baku yang digunakan para pengrajin industri kecil batu bata untuk memproduksi berupa tanah untuk membuat batu bata dan kulit padi untuk pembakaran di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Berdasarkan letak geografisnya dari beberapa Kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Barat, Secara astronomis Kabupaten Polewali Mandar terletak antara 3° 4' 7,83" - 3° 32' 3,79° lintang selatan dan antara 188° 53' 57,55"- 119° 29' 33,31" bujur timur, Kabupaten Polewali Mandar berbatasan dengan Kabupaten Mamasa diseblah utara, selat Makassar disebelah selatan, Kabupaten Majene disebelah barat, dan Kabupaten Pinrang di seblah timur.

Kabupaten Polewali Mandar memiliki luas wilayah sebesar 2.022,03 km2 secara administratif terbagi kedalam 16 Kecamatan. Kecamatan yang paling luas wilayahnya adalah tubbi taramanu dengan luas 356,95 km2 atau 17,65 persen dari luas wilayah Kabupaten Polewali Mandar. Sementara Kecamatan dengan luas wilayah yang terkecil adalah Tinambung dengan luas 21,34 km2 atau 1,06 persen.

TABEL 4.1

LETAK WILAYAH MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Kecamatan	Luas total area	Persentase terhadap laus Kabupaten
(1)	(2)	(3)
Tinambung	21,34	1,06
Balanipa	37,42	1,85
Limboro	47,55	2,35
Tubbi Taramanu	356,95	17,65
Alu	228,30	11,29
Campalagian	87,84	4,34

Luyo	156,60	7,74
Wonomulyo	72,82	3,60
Mapilli	91,75	4,54
Tapango	125,81	6,22
Matakali	57,62	2,85
Bulo	229,15	11,33
Polewali	26,27	1,30
Binuang	123,34	6,10
Anreapi	124,62	6,16
Matanganga	234,92	11,62
Polewali Mandar	**2 022,30**	**100,00**

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Polewali Mandar dalam Angka 2016

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa luas wilayah yang terbesar iyalah kecamatan matanganga dengan luas area 234,92 dan luas wilayah yang terkecil iyalah kecamatan tinambung dengan besar wilayah sebesar 21,34 sedangkan kecamatan wonomulyo sebesar 72,82 luas wilayah di Kabupaten Polewali Mandar.

4.2 Hasil Penelitian

Menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, tidak termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri (Departemen Perindustrian, Undang-Undang No. 5 Tahun 1984, tentang Perindustrian).

Menurut simposium hukum perindustrian, yang dimaksud dengan industri adalah rangkaian kegiatan usaha ekonomi yang meliputi pengolahan dan pengerjaan atau pembuatan, perubahan dan perbaikan bahan baku menjadi barang sehingga pada akhirnya akan lebih berguna dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat (Simanjuntak, 2001:47).

Definisi lain mengatakan, Industri adalah sebagai suatu usaha untuk memproduksi barang jadi melalui proses penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi mungkin (Sande, 2000:148)

Dari definisi diatas maka dapat diperoleh pengertian industri adalah suatu kegiatan produksi yang menggunakan bahan-bahan tertentu sebagai bahan baku untuk diproses menjadi hasil lain yang lebih berdaya guna bagi masyarakat

TABEL 4.2

JUMLAH UNIT USAHA INDUSTRI KECIL PENGOLAHAN BAHAN BANGUNAN DI KECAMATAN WONOMULYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR TAHUN 2014

Desa	Meubel	Batu Bata	Anyaman
(1)	(2)	(3)	(4)
Kebunsari	3	50	-
Bumiayu	3	35	-
Sumberjo	-	69	-
Nepo	1	-	4
Sidorejo	-	11	-
Banua Baru	3	-	-
Sugih waras	7	21	-

Bumimulyo	-	15	1
Sidodadi	-	4	1
Campurjo	5	5	-
Tumpiling	-	4	-
Arjosari	1	134	2
Bakka Bakka	2	-	1
Galeso	-	1	-
Wonomulyo	25	349	8

Sumber : Bps kabupaten polewali mandar

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa jumlah unit usaha batu bata yang terbesar iyalah Desa Arjosari dengan jumlah 134 unit dan Desa yang mempunyai jumlah unit terkecil iyalah Desa Galeso dengan besar hanya 1 unit sedangkan kecamatan wonomulyo mempunyai keseluruhan unit usaha batu bata yaitu 349 unit yang ada di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

TABEL 4.3

JUMLAH UNIT USAHA INDUSTRI KECIL PENGOLAHAN BAHAN BANGUNAN DI KECAMATAN WONOMULYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR TAHUN 2015

Desa	Meubel	Batu Bata	Anyaman
(1)	(2)	(3)	(4)
Kebunsari	3	50	-
Bumiayu	3	39	-
Sumberjo	5	65	-
Nepo	1	-	4
Sidorejo	-	26	-
Banua Baru	3	6	-

Sugih waras	7	30	-
Bumimulyo	-	19	1
Sidodadi	-	16	-
Campurjo	5	8	-
Tumpiling	-	4	-
Arjosari	1	136	2
Bakka Bakka	2	2	1
Galeso	1	1	-
Wonomulyo	25	402	8

Sumber : Bps kabupaten polewali mandar

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa jumlah unit usaha batu bata yang terbesar iyalah Desa Arjosari dengan jumlah 136 unit dan Desa yang mempunyai jumlah unit terkecil iyalah Desa Galeso dengan besar hanya 1 unit sedangkan kecamatan wonomulyo mempunyai keseluruhan unit usaha batu bata yaitu 402 unit yang ada di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

TABEL 4.4

JUMLAH UNIT USAHA INDUSTRI KECIL PENGOLAHAN BAHAN BANGUNAN DI KECAMATAN WONOMULYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR TAHUN 2016

Desa	Meubel	Batu Bata	Anyaman
(1)	(2)	(3)	(4)
Kebunsari	3	50	-
Bumiayu	3	59	-
Sumberjo	17	79	-
Nepo	1	-	4
Sidorejo	7	26	-

Banua Baru	3	6	-
Sugih waras	7	37	-
Bumimulyo	4	23	1
Sidodadi	9	16	-
Campurjo	5	13	-
Tumpiling	3	4	-
Arjosari	1	136	2
Bakka Bakka	2	2	1
Galeso	17	1	-
Wonomulyo	76	452	8

Sumber : Bps kabupaten polewali mandar

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa jumlah unit usaha batu bata yang terbesar iyalah Desa Arjosari dengan jumlah 136 unit dan Desa yang mempunyai jumlah unit terkecil iyalah Desa Galeso dengan besar hanya 1 unit sedangkan kecamatan wonomulyo mempunyai keseluruhan unit usaha batu bata yaitu 452 unit yang ada di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

TABEL 4.5

JUMLAH UNIT USAHA INDUSTRI KECIL PENGOLAHAN BAHAN BANGUNAN DI KECAMATAN WONOMULYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR TAHUN 2017

Desa	Genteng	Batu Bata	Anyaman
(1)	(2)	(3)	(4)
Kebunsari	-	90	-
Bumiayu	-	59	-
Sumberjo	-	79	-
Nepo	-	-	4

Sidorejo	-	26	-
Banua Baru	-	6	-
Sugih waras	-	37	-
Bumimulyo	-	23	1
Sidodadi	-	16	-
Campurjo	-	13	-
Tumpiling	-	2	-
Arjosari	-	125	2
Bakka Bakka	-	2	1
Galeso	-	1	-
Wonomulyo	-	441	8

Sumber : Bps kabupaten polewali mandar

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa jumlah unit usaha batu bata yang terbesar iyalah Desa Arjosari dengan jumlah 125 unit dan Desa yang mempunyai jumlah unit terkecil iyalah Desa Galeso dengan besar hanya 1 unit sedangkan kecamatan wonomulyo mempunyai keseluruhan unit usaha batu bata yaitu 441 unit yang ada di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

TABEL 4.6

JUMLAH UNIT USAHA INDUSTRI KECIL PENGOLAHAN BAHAN BANGUNAN DI KECAMATAN WONOMULYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR TAHUN 2018

Desa	Meubel	Batu Bata	Anyaman
(1)	(2)	(3)	(4)
Kebunsari	-	90	-
Bumiayu	-	65	-
Sumberjo	5	105	-

Nepo	-	-	4
Sidorejo	-	18	-
Banua Baru	4	-	-
Sugih waras	5	10	-
Bumimulyo	-	13	1
Sidodadi	12	3	1
Campurjo	-	6	-
Tumpiling	-	2	-
Arjosari	-	84	2
Bakka Bakka	2	1	-
Galeso	1	1	2
Wonomulyo	29	398	10

Sumber : Bps kabupaten polewali mandar

Berdasrkan Tabbel 4.6 dapat diketahui jumlah unit usaha industry kecil pengelohan natu bata di Kecamatan Wonomulyo Tahun 2018 adalah berjumlah 398 unit usaha Industri kecil pengolahan batu bata terbanyakk kepada Desa Sumberjo berjumlah 105 unit usaha batu bata desa yang diketahui jumlah unit usaha indutri pengolahan batu bata yang sedikit yaitu Desa Bakka dan Galeso masing-masing berjumlah satu unit batu bata.

Melihat pertumbuhan industry pengolahan batu bata di Desa Sumberjo yang sedemikian besar akan membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi di KabupatenPolewali Mandar khususnya di Desa Sumberjo Kecamatan Wonomulyo. Dilain pihak

pemerintah juga ingin mengoptimalkan perananin dustri kecil pengolahan batu bata di desa dalam memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja sehingga perlu adanya kajian yang mendalam mengenai Penyerapan Tenaga kerja pada industry pengolahan batu bata pada KecamatanWonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Sektor industri memberikan kontribusi yang sangat penting terhadap penyerapan tenaga kerja. Meningkatnya jumlah penduduk sekaligus akan menambah jumlah tenaga kerja di daerah industri sehingga mendorong terciptanya berbagai aktivitas ekonomi dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup. Oleh sebab itu, lahirlah bermacam usaha industri yang menghasilkan kebutuhan- kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat dengan satu tujuan yaitu dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat serta mendukung program pembangunan daerah. Dalam peningkatan industri maka yang perlu dikembangkan adalah industri yang digunakan masyarakat banyak yang bisa menyerap tenaga kerja sebanyak mungkin seperti industri kecil. Kita menyadari bahwa sektor usaha kecil memiliki peran penting dalam menjawab tantangan pembangunan yaitu perluasan lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan masyarakat secara lebih merata dan peningkatan ekspor. Oleh sebab itu, kita harus memelihara komitmen yang besar terhadap upaya peningkatan sekot usaha kecil.

Industri batu bata berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Wonomuyo Kabupaten Polewali Mandar Dapat dilihat pada Tabel4.3

TABEL 4.7
TENAGA KERJA
PADA INDUSTRI KECIL BATU BATA
DI KECAMATAN WONOMULYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Tenaga Kerja	Responden	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1-2	31	28.70
3-4	26	24.07
5-6	23	24.21
7-8	28	25.93

Sumber : (Data Primer Diolah) 2018

Dari Tabel 4.3 dapat di lihat bahwa tenaga kerjapada industri kecil batubata dengan menggunakan tenaga kerja 1-2 orang dengan responden sebanyak 31 dan persentase 28.70% selanjutnya dengan menggunakan tenaga kerja 3-4 orang ialah sebesar 26 responden dengan jumlah persentase 24.07% serta responden yang menggunakan tenaga kerja 5-6 sebesar 23 tenaga kerja dengan persentase 24.21% dan 28 responden dengan 7-8 tenaga kerja sebesar 25.93 %.

4.2.1 Deskripsi Karakteristik Responden

1. Umur Responden

Usia Pengusaha batu bata di Kecamatan Wonomulyo berkisar antara 21 sampai 60 tahun. Pengusaha yang berumur 40 sampai 50 tahun biasanya lebih matang dan memiliki kemampuan dan pengalaman yang lebih banyak dari pada pengusaha muda yang baru mengikuti jejak mereka. Pengusaha industri pengrajin

batu bata di Kecamatan Wonomulyo berdasarkan kelompok umur dapat di lihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

TABEL 4.8
UMUR RESPONDEN PADA INDUSTRI KECIL BATU BATA DI KECAMATAN WONOMULYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Umur	Responden	Persentase %
21-30	12	11.11
31-40	47	39.81
41-50	40	42.11
51-60	13	13.68

Sumber : (Data Primer Diolah)2018

Berdasarkan table 4.8 di atas dapat dilihat bahwa dari 112 responden yang diteliti, jumlah responden yang paling banyak yaitu kelompok umur yang berkisar 41– 50 tahun yang berjumlah 40 pengrajin dengan persentase 42,11% sedangkan untuk kelompok umur 20-30 jumlahnya yang paling sedikit hanya 12 pengusaha dengan persentase 11,11%.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan pengusaha pengrajin batu bata di Kecamatan Wonomulyo paling banyak pengrajin yang lulusan SMP yaitu sebanyak 48 orang dengan persentase 44,44%. Sedangkan lulusan SMA sebanyak 45 orang dengan persentase 41,67%, lulusan SD sebanyak orang dengan persentase 9,26% dan tidak sekolah sebanyak 5 orang dengan persentase 5,26%. Tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

TABEL 4.9
TINGKAT PENDIDIKAN RESPONDEN PADA INDUSTRI KECIL BATU BATA DI KECAMATAN WONOMULYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Pendidikan	Responden	Persentase %
Tidak Sekolah	5	5.26
SD	14	9.26
SMP	48	44.44
SMA	45	41.67

Sumber : (Data Primer Diolah)2018

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan pengrajin batu bata di Kecamatan Wonomulyo masih tergolong sedang yaitu setingkat SMP karena untuk menjadi pengrajin batu merah tidak mengutamakan pendidkan yang tinggi. Namun pendidikan sangat penting untuk mengelola usaha agar dapat terorganisir dengan baik sehingga produksinya bisa efisien.

3. Status Responden

Status pengrajin batu merah di Kecamatan Wonomulyo semuanya telah menikah, tetapi ada pula yang berstatus janda dan duda. Responden yang berstatus telah manikah sebanyak 107 pengrajin Sedangkan berstatus janda sebanyak 2 pengrajin dan berstatus duda sebanyak 2 pengrajin. Status responden dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut :

TABEL 4.10
STATUS RESPONDEN PADA INDUSTRI KECIL BATU BATA DI KECAMATAN WONOMULYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Status	Responden
Belum Nikah	1
Nikah	107
Janda	2
Duda	2

Sumber : (Data Primer Diolah)2018

Berdasarkan tabel 4.10 diatas terlihat paling banyak yang berstatus telah menikah, dan hanya beberapa persen yang berstatus janda dan duda.

4.2.2 Analisis Data Kuantitatif

Untuk menganalisis data yang telah di peroleh dari hasil penelitian dilapangan, digunakan analisis kuantitatif. Analisis digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah di ajukan dengan menggunakan model analisis kuantitatif untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penyerapan tenaga kerja di kecamatan wonomulyo kabupaten polewali mandar. Adapun hasil pengolahan data tersebut dengan menggunakan SPSS pada tabel berikut :

TABEL 4.11
JUMLAH UPAH PADA INDUSTRI KECIL BATU BATA DI KECAMATAN WONOMULYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Upah	Industri Batu Bata	Persentase %
2.500.000 – 3.500.000	349	13.08

4.500.000 – 4.700.000	402	18.09
4.700.000 – 5.900.000	452	21.24
5.900.000 – 6.900.000	441	19.84
6.900.000 – 7.900.000	398	19.50

Sumber : (Data Primer Diolah)2018

Dilihat pada tabel 4.7 Jumlah upah pada industri kecil batu bata di kecamatan wonomulyo upah yang dihasilkan 2.500.000 – 3.500.000 dengan jumlah unit usaha sebesar 349 dan persentase 13.08 sedangkan dengan upah 6.900.000 – 7.900.000 dan jumlah unit usaha 398 dapat menghasilkan persentase sebesar 19.50 bahwa dapat dilihat ada peningkatan upah serta jumlah unit usaha yang ada di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

TABEL 4.12

JUMLAH OUTPUT PADA INDUSTRI KECIL BATU BATA DI KECAMATAN WONOMULYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Jumlah Output	Responden	Persentase %
80.000 – 90.000	20	18.52
100.000 – 190.000	66	61.11
200.000 – 240.000	26	20.37
Jumlah	112	100

Sumber : (Data Primer Diolah)2018

Melihat pada tabel 4.8 Jumlah Output pada industri kecil batu bata di kecamatan wonomulyo mampu memproduksi batu bata dari yang terendah sebesar 80.000 biji dan persentase 18.52 sedangkan dengan jumlah output yang

banyak di produksi sebesar 240.000 biji dan persentase sebesar 20.37dari sampel yang diteliti rata rata memproduki batu bata kisaran 100.000 biji sampai 190.000 biji jumlah output yang ada di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

TABEL 4.13

JUMLAH MODAL PADA INDUSTRI KECIL BATU BATA DI KECAMATAN WONOMULYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Modal	Responden	Persentase %
7.200.000 – 11.800.000	17	17.89
12.000.000 – 14.900.000	26	24.07
15.020.000 – 17.500.000	24	22.22
18.000.000 – 20.780.000	23	20.37
21.000.000 – 27.180.000	21	17.59
Jumlah	112	100

Sumber : (Data Primer Diolah)2018

Dilihat pada tabel 4.9 Modal pada industri kecil batu bata di kecamatan wonomulyo dengan modal 7.000.000 – 11.800.000 dan jumlah reponden 17 menghasilkan persentase 17.89 sedangkan dengan modal yang terbanyak yaitu sebanyak 21.000.000 – 27.180.000 dan jumlah reponden 21 dapat menghasilkan persentase sebesar 17.59dengan menggunakan modal berkisar 12.000.000 – 14.900.000 dengan perentase 24.07 atau sebanyak 26 pengrajin dari jumlah sampel.

Analisis regresi berganda dipakai untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (Variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen . pengaruh regresi dapat dilihat dari tabel uji coefficients.

Untuk mengetahui koefisien variabel Upah,Jumlah Output dan Modal maka dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.14

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.344	.148		-9.103	.000
	Upah (X1)	1.444	.045	1.010	32.289	.000
	Jumlah Output (X2)	-2.018E-5	.000	-.001	-.068	.946
	Modal (X3)	-.108	.013	-.043	-1.351	.180

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

Y (Penyerapan Tenaga Kerja) = 1,010 X1- 0,001 X2 – 0,043X3

Dari persamaan regresi diatas maka dapat diinterprestasikan beberapa hal antara lain:

1. Variabel Upah memiliki nilai kofisien regresi yaitu 1,010

   Nilai koefisien regresi yang negatif ini menunjukan bahwa berpengaruh

negatif terhadap nilai Penyerapan Tenaga Kerja. Hal ini berarti setiap kenaikan Upah sebesar 1,010 persen akan menyebabkan kenaikan Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 1 persen.

2. Variabel Jumlah Output memiliki nilai kofisien regresi yaitu -0,001

   Nilai koefisien regresi yang negatif ini menunjukan bahwa berpengaruh negatif terhadap nilai Penyerapan Tenaga Kerja..

3. Variabel Modal memiliki nilai kofisien regresi yaitu -0,043

   Nilai koefisien regresi yang negatif ini menunjukan bahwa Modal berpengaruh negatif terhadap nilai Penyerapan Tenaga Kerja.

4.3 Uji F

TABEL 4.15

Uji f

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	492.782	3	164.261	768.807	.000[a]
	Residual	23.075	108	.214		
	Total	515.857	111			

a. Predictors: (Constant), Modal (X3), Jumlah Output (X2), Upah (X1)

b. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen Upah (x1), Jumlah Output (x2) dan Modal (x3) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen Penyerapan Tenaga Kerja (y).

Hasil Uji f dapat dilihat pada tabel output ANOVA dari hasil analisis regresi linear berganda diatas :

1. Merumuskan Hipotesis

   a) Ho: Tidak ada pengaruh Antara Upah, Jumlah Output dan Modal secara bersama-sama terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

   b) Ha: ada pengaruh Antara Upah, Jumlah Output dan Modal secara bersama-sama terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

2. Menentukan tingkat Signifikan

   Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 (α= 5 %)

3. Menentukan F hitung

   Berdasarkan tabel diatas diperoleh F hitung sebesar 768.807

4. Menentukan F tabel

   Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, α = 5%, df 1 (jumlah variabel-1) atau 4-1= 3, dan df 2 (n-k-1) atau 5-3-1=1 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk untuk F tabel sebesar 215.707 (lihat pada lampiran).

5. Kriteria pengujian

   - Ho diterima bila F hitung < F tabel
   - Ho ditolak bila F hitung > F tabel

6. Membandingkan F hitung dengan F tabel

   Nilai F hitung > F tabel (768.807> 215.707), maka **Ho ditolak**.

7.

F tabel = 215.707 F hitung = +768.807

8. Kesimpulan

Karena F hitung > F tabel (768.807> 215.707), maka **Ho ditolak**, artinya Upah, Jumlah Output dan Modal secara bersama-sama ada pengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerjadi Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

F hitung Besarartinya Ho diterima, Ha ditolak

4.4 Uji T

TABEL 4.16

Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-1.344	.148		-9.103	.000
	Upah (X1)	1.444	.045	1.010	32.289	.000
	Jumlah Output (X2)	-2.018E-5	.000	-.001	-.068	.946
	Modal (X3)	-.018	.013	-.043	-1.351	.180

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen Upah (x1),Jumlah Output (x2),Modal (x3) secara parsial berpengaruh signifikan kah terhadap variabel dependen Penyerapan Tenaga Kerja (y).

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.10 output Coefficients dari hasil regresi linear berganda sebagai berikut:

1. Pengujian koefisien regresi variabel Upah (x1)

   a. Menentukan Hipotesis

   Ho: Secara parsial tidak ada pengaruh antara Upah dengan Penyerapan Tenaga Kerjadi Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

   Ha: Secara parsial ada pengaruh antara Upah dengan Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

   b. Menentukan tingkat signifikan

   Tingkat signifikan menggunakan 0,05 (α = 5%)

   c. Menentukan t hitung

   Berdasarkan output diperoleh t hitung sebesar 32.289

   d. Menentukan t tabel

   Tabel distribusi t dicari α = 5% dengan derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 5–3-1= 1 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 1 sisi Hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 6.314 (lihat pada lampiran).

   e. Kriteria pengujian

   - Ho diterima bila t hitung < t tabel
   - Ho ditolak bila t hitung > t tabel

   f. Membandingkan t hitung dengan t tabel

   Nilai t hitung > t tabel (32.289> 6.314), maka **Ho ditolak**.

   g.

F tabel = 6.314 F hitung = +32.289

h. Kesimpulan

Karena t hitung > t tabel (32.289> 6.314), maka **Ho ditolak** artinya Upah ada pengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. **T hitung besar artinya Ho ditolak, Ha diterima.**

2. Pengujian Hasil Variabel Independen Jumlah Output (x2)

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.10 output Coefficients dari hasil regresi linear berganda sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis

Ho: Secara parsial tidak ada pengaruh antara Jumlah Output dengan Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Ha: Secara parsial ada pengaruh antara Jumlah Output dengan Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

b. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan menggunakan 0,05 (α = 5%)

c. Menentukan t hitung

Berdasarkan output diperoleh t hitung sebesar -0.068

d. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari α = 5% dengan derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 5 – 3 -1= 1 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 1 sisi Hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 6.314 (lihat pada lampiran).

e. Kriteria pengujian

- Ho diterima bila t hitung < t tabel
- Ho ditolak bila t hitung > t tabel

f. Membandingkan t hitung dengan t tabel

Nilai t hitung < t tabel (-0.068< 6.314), maka **Ho diterima**.

g.

F tabel = +6.314 F hitung = -0.068

h. Kesimpulan

Karena t hitung > t tabel (-0.068> 6.314), maka **Ho ditolak** artinya Jumlah Output tidak ada pengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. **T hitung kecil artinya Ho diterima,Ha ditolak.**

3. Pengujian Hasil Variabel Independen Modal (x3)

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.10 output Coefficients dari hasil regresi linear berganda sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis

Ho: Secara parsial tidak ada pengaruh antara Modal dengan Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Ha: Secara parsial ada pengaruh antara Modal dengan Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

b. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan menggunakan 0,05 (α = 5%)

c. Menentukan t hitung

Berdasarkan output diperoleh t hitung sebesar -1.351

d. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari α = 5% dengan derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 5 – 3 -1= 1 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 1 sisi Hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 6.314 (lihat pada lampiran)

e. Kriteria pengujian

- Ho diterima bila t hitung < t tabel
- Ha ditolak bila t hitung > t tabel

f. Membandingkan t hitung dengan t tabel

Nilai t hitung < t tabel (-1.351< 6.314), maka **Ho diterima**.

g.

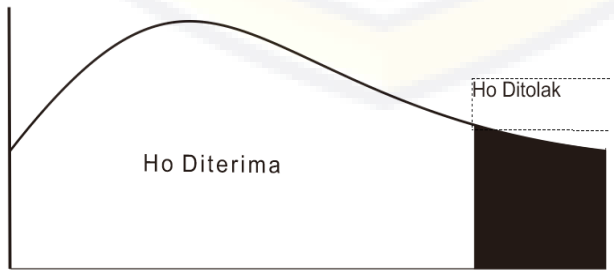

F tabel = +6.314 F hitung = -1.351

h. Kesimpulan

Karena t hitung < t tabel (-1.351< 6.314) maka **Ho diterima** artinya Modal tidak ada pengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.**T hitung kecil artinya Ho diterima, Ha ditolak.**

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan data yang diperoleh maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Hasil analisis regresi menunjukkan hubungan antara Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, Karena t hitung > t tabel (32.289> 6.314) maka **Ho ditolak** artinya Upah berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. **T hitung besar artinya Ho ditolak, Ha diterima.**
2. Hasil analisis regresi menunjukkan hubungan antara Jumlah Output terhadap Penyerapan Tenaga Kerja,Karena t hitung < t tabel (-0.068< 6.314) maka **Ho diterima** artinya Jumlah Output tidak ada pengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. **T hitung kecil artinya Ho diterima,Ha ditolak**
3. Hasil analisis regresi menunjukkan hubungan antara Modal terhadap Penyerapan tenaga Kerja,Karena t hitung < t tabel (-1.351< 6.314) maka **Ho diterima** artinya Modal tidak ada pengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Provinsi. **T hitung kecil artinya Ho diterima, Ha ditolak.**
4. Jumlah output dan modal tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industry batu bata di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali

Mandar karena kebanyakan industry ini menambah jam kerja demi mencapai target produksi.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diberikan, maka dapat diberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut :

1. Upah, Jumlah Output dan Modal perlu ditinggkatkan agar penyerapan tenaga kerja mengalami kenaikan yang sangat relatif baik untuk pekerja pada industri Batu bata.
2. Perusahaan-perusahaan industri pengolahan batu bata diharapkan agar mampu menyimpan sebagian keuntungan dari hasil penjualan, hal ini untuk menjaga sustainable perusahaan batu bata ke depannya.
3. Permerintah perlu untuk memfasilitasi terjalinnya kemitraan, antar sesama industri pengolahan batu bata sekala kecil dengan sekala besar dalam aspek pemasaran dan harga jual batu bata yang ada di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, sehingga industri pengolahan batu bata tersebut dapat berkembang, dan pada akhirnya akan memberikan kontribusi bagi perekonomian daerah serta menyerap tenaga kerja lebih banyak.
4. Faktor-faktor yang di teliti dalam penelitian ini yaitu tingkat upah,modal dan jumlah output kurang berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja pada industry batu bata di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Poewali Mandar sehingga di harapkan untuk penelitian selajutnya di sarankan menggunakan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

Aggriani, 2007. Sejarah Industri Batu Bata di Indonesia.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Polewali Mandar Dalam Angka 2016

Badan Pusat Statistik Kabupaten Polewali Mandar Kecamatan Wonomulyo Dalam Angka Tahun 2016

Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 7, No. 1, hal. 45-56

KeputusanMenteriKeuanganNo. 224/PMK.07tahun2008.Lembaga Kementerian Perekonomian Indonesia

Kuncoro, Haryo. 2002. "Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja",

Maryono 2000,Pengaruh penambahan pasir sungai daru terhadap kualitas genteng keramik FT UNNES 2000

Safitri, 2010. "Pembagunan Ekonomi Pedesaan"

Sande, Imade. 2000. Republik Indonesia Geografi Regional. Jakarta: Depdikbud.

Simanjuntak, Payaman J. 2001. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. LPFE UI. Jakarta

Soepomo 2005 Akuntansi mamanjemen

Sumarsono, Hadi dan Utomo, Sugeng Hadi, 2009. "Deliberate Inflation pada Kebijakan Desentralisasi Fiskal Jawa Timur dan Dampaknya bagi Pertumbuhan Daerah": Jurnal Ekonomi Studi Pembangunan, JESP Vol. 1, No. 3, 2009 7-10

Surya Astawa Awighna. 2019. Skripsi. "Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tenga kerja pda industry pakan ternak di kota Makassar"

Suwardono, 2005, "Proses pembuatan batu bata yang sederhana dan modern"

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah

Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014TentangPerindustrian.

Apri Cahyono. 2015. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Eks Karesidenan Sukarta Tahun 006-2013".

No	Nama	Tenaga Kerja (Y)	Upah (X1)	Jumlah Produksi (X2)	Modal (X3)
1	ADI JOKO HARYONO	4	4.000.000	140000	15,070,000
2	MURSAMINTO	2	2.500.000	80000	9,000,000
3	SAKRI	3	3.700.000	90000	7,850,000
4	MARDIYANTO	3	3.500.000	90000	7,800,000
5	SARIKON	5	3.900.000	210000	18,200,000
6	TUKIREN	7	5.900.000	120000	12,800,000
7	JUMARI	7	5.900.000	180000	12,200,000
8	MUHAJIR	8	6.900.000	240000	26,940,000
9	JAYUSMAN	8	6.900.000	140000	20,540,000
10	MUJIMAN	8	6.900.000	180000	20,760,000
11	GAMPANG	7	5.900.000	211000	20,610,000
12	MARIADI	5	3.900.000	150000	15,600,000
13	SUPARDI. S	8	6.900.000	190000	20,780,000
14	SUPARDI	6	5.500.000	140000	15,720,000
15	DARMAN	4	4.000.000	240000	25,980,000
16	AGUS MANTO	2	2.500.000	120000	12,200,000
17	GIAT	2	2.500.000	90000	7,600,000
18	WITONG	7	5.900.000	160000	18,440,000
19	SUPARJI	5	3.900.000	150000	14,400,000
20	PAIMAN	8	6.900.000	200000	22,520,000
21	M.MAHRUS ALI	7	5.900.000	180000	20,580,000
22	SUGIANTO	8	6.900.000	240000	26,220,000
23	ROYANTO	3	3.500.000	140000	16,080,000
24	SURATMAN	3	3.500.000	180000	16,350,000
25	EDI	3	3.500.000	150000	17,500,000
26	WALIYO	8	6.900.000	240000	27,180,000
27	HENDRIK	3	3.500.000	220000	22,760,000
28	HARYANTO	3	3.500.000	190000	19,600,000
29	SAUNA	7	5.900.000	200000	22,520,000
30	MURDIANTO	2	2.500.000	90000	7,510,000
31	EDI PURWANTO	6	5.500.000	180000	19,000,000
32	ISWADI	2	2.500.000	160000	14,400,000
33	KACO	3	3.500.000	180000	15,650,000
34	ABD. MAJID	3	3.500.000	170000	16,850,000

35	SAID	3	3.500.000	160000	17,500,000
36	ROHMAD	7	5.900.000	210000	21,240,000
37	BASUKI	5	3.900.000	160000	17,320,000
38	ERWIN	8	6.900.000	180000	25,800,000
39	SURATMAN	2	2.500.000	90000	7,450,000
40	BUDIONO	3	3.500.000	140000	16,000,000
41	KEMIS	7	5.900.000	185000	20,500,000
42	SUDIRMAN	3	3.500.000	170000	17,500,000
43	JAMALUDDIN	6	5.500.000	130000	12,500,000
44	USMAN	6	5.500.000	211000	20,500,000
45	EDI SUSILO	7	5.900.000	190000	20,200,000
46	MASJONO	5	3.900.000	140000	13,500,000
47	BINOKO	3	3.500.000	180000	17,200,000
48	PONIDI	2	2.500.000	130000	14,300,000
49	H A D I	2	2.500.000	140000	12,050,000
50	MUSTAQIM	2	2.500.000	90000	7,500,000
51	RIDWAN	5	3.900.000	160000	18,000,000
52	BAMBANG	8	6.900.000	240000	26,400,000
53	EDI YULIANTO	2	2.500.000	150000	14,500,000
54	SELAMET	7	5.900.000	180000	21,000,000
55	SAPARI	2	2.500.000	140000	15,200,000
56	SUMANTO	2	2.500.000	90000	7,500,000
57	SUMIJAN	5	3.900.000	160000	18,200,000
58	RADINAL	6	5.500.000	200000	19,800,000
59	RICKY	7	5.900.000	190000	20,520,000
60	BUSMAN	2	2.500.000	130000	12,500,000
61	SOLEHAN	2	2.500.000	120000	12,100,000
62	JAMINGAN	2	2.500.000	80000	9,300,000
63	RADITIYA	2	2.500.000	150000	13,200,000
64	SESWANTO	7	5.900.000	190000	19,800,000
65	DARMAWAN	3	3.500.000	170000	16,850,000
66	SUPRAPTO	2	2.500.000	110000	12,000,000
67	SUKARDI	2	2.500.000	140000	13,070,000
68	NGADIMAN	6	5.500.000	160000	17,400,000
69	SUKIMAN	8	6.900.000	240000	26,000,000
70	SABEHAN	5	3.900.000	140000	15,020,000
71	MARIONO	3	3.500.000	230000	21,800,000
72	SESWOYO	2	2.500.000	80000	7,600,000
73	SUPRI	7	5.900.000	170000	20,750,000
74	EPENG	2	2.500.000	90000	9,600,000
75	UJI	3	3.500.000	160000	18,600,000

76	TONO	2	2.500.000	110000	12,350,000
77	KUNCORO	5	3.900.000	140000	15,200,000
78	DIKA ANGGARA	2	2.500.000	80000	8,200,000
79	NARJI	5	3.900.000	130000	12,850,000
80	ANGGA REZKI YANUAR	3	3.500.000	150000	14,706,000
81	MASTOMO	3	3.500.000	120000	12,940,000
82	KUMPRIT	3	3.500.000	190000	19,700,000
83	MESLAN	3	3.500.000	140000	16,700,000
84	WANDI	2	2.500.000	90000	7,200,000
85	SUJARWADI	5	3.900.000	130000	12,800,000
86	SAMSUL	3	3.500.000	190000	20,800,000
87	SURAWAN	6	5.500.000	140000	15,600,000
88	HERI SUWANDI	5	3.900.000	150000	14,900,000
89	PONADI	2	2.500.000	90000	8,700,000
90	GIONO	5	4.000.000	120000	11,800,000
91	Sujarwadi	2	2.500.000	100000	7,900,000
92	Suratman	2	2.500.000	80000	8,500,000
93	SUNARDI	6	5.500.000	200000	22,800,000
94	LEGIMAN	6	5.500.000	180000	16,100,000
95	SARIMIN	5	3.900.000	140000	16,200,000
96	SUGIANTO	7	5.900.000	210000	22.100.000
97	SUROTO	8	6.900.000	235000	25.650.000
98	MESDI	8	6.900.000	230000	23.400.000
99	RIYADI	7	5.900.000	220000	21.500.000
100	SIYAMTO	8	6.900.000	240000	26.300.000
101	SUKANI	3	3.500.000	800000	12.200.000
102	AHMAD GOZALI	2	2.500.000	900000	14.500.000
103	TUGIMAN	4	4.000.000	840000	13.600.000
104	HERMANTO	3	3.500.000	800000	12.750.000
105	DALIO	5	3.900.000	900000	14.450.000
106	PARIJO	4	4.000.000	170000	16.500.000
107	TURUT	2	2.500.000	140000	15.600.000
108	WITO	5	3.900.000	190000	17.200.000
109	MARWAN	2	2.500.000	90000	7,200,000
110	SUROYO	5	3.900.000	130000	12,800,000
111	NGATIRON	3	3.500.000	190000	20,800,000
112	MUJIMAN	6	5.500.000	140000	15,600,000

UNIVERSITAS
BOSOWA

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOSOWA

Lampiran : Kuesioner Penelitian
Perihal : Permohonan Bantuan Pengisian Kuesioner Penelitian

Kepada Yth
Bapak/Ibu
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan maksud untuk menyusun skripsi yang berjudul "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Batu Bata di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar", maka diperlukan penelitian sesuai dengan judul tersebut. Dengan itu saya :

Nama : Heri Susanto
Nim : 4515011005
Program Studi/Fakultas : Ekonomi Pembangunan/Ekonomi

Peneliti menyadari sepenuhnya, kuesioner ini sedikit meminta waktu aktivitas Bapak/Ibu yang sangat padat. Namun demikian dengan segala kerendahan hati peneliti memohon kiranya Bapak/Ibu berkenan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu sepenuhnya dijamin dan jawaban tersebut semata-mata hanya diperlukan untuk kepentingan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Hormat saya,

Heri Susanto

KUESIONER PENELITIAN

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KECIL BATU BATA DI KECAMATAN WONOMULYO KABUAPTEN POLEWALI MANDAR

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Gender : Pria Wanita
3. Usia :
4. Lama Kerja :
5. Status dalam keluarga :

PETUNUJUK PENGISIAN KUESIONER

Bapak/Ibu dimohon untuk dapat menjawab setiap pertanyaan dengan keyakinan tinggi serta tidak mengosongkan satu jawaban pun dan tiap pertanyaan hanya boleh ada satu jawaban. Jawaban atas pertanyaan dilakukan dengan memeberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Jawaban yang berikan merupakan jawaban yang paling memiliki kondisi yang ada pada tempat Bapak/Ibu bekerja.

Skala yan digunakan dalam menjawab pertanyaan yaitu:

1	2	3	4	5
A	B	C	D	E

A = (Skor 1)

B = (Skor 2)

C = (Skor 3)

D = (Skor 4)

E = (Skor 5)

PERTANYAAN KOESIONER

1. Berapa lama Industri Kecil Batu bata ini berdiri :
   a. ≤ 1 Tahun
   b. 1-3 Tahun
   c. 3-6 Tahun
   d. 6-9 Tahun
   e. ≥ 9 Tahun
2. Berapa jumlah tenaga kerja Industri Kecil Batu bata ini :
   a. 1-3 Orang
   b. 3-6 Orang
   c. 6-10 Orang
   d. 10-15 Orang
   e. ≥ 15 Orang
3. Dari mana sumber permodalan dalam menjalankan Industri Kecil ini :
   a. Dana sendiri
   b. Pinjaman keluarga
   c. Kredit Bank
   d. Pinjaman Mitra Usaha
   e. Koperasi
4. Jumlah modal pada industri kecil batu bata ini dalam sekali produksi :
   a. Rp 7.200.000 - Rp. 11.800.000
   b. Rp.12.000.000 - Rp. 14.500.000
   c. Rp 15.020.000 - Rp 17.500.000
   d. Rp. 18.000.000 - Rp. 20.780.000
   e. Rp. 21.000.000 - Rp. 27.180.000
5. Jumlah upah pada industri kecil batu bata dalam sekali produksi:
   a. Rp. 2.500.000 - Rp. 3.500.000
   b. Rp. 4.500.000 - Rp 4.700.000
   c. Rp. 4.700.000 - Rp. 5.900.000
   d. Rp. 5.900.000 - Rp. 6.900.000

e. Rp. 6.900.000 - Rp. 7.900.000

6. Jumlah output pada industri kecil batu bata dalam setiap produksi :
   a. ≤ 80.000 unit/biji
   b. 80.000 – 90.000 unit/biji
   c. 100.000 – 190.000 unit/biji
   d. 200.000 – 240.000 unit/biji
   e. ≥ 240.000 unit/biji
7. Upaya apa yang di perlukan untuk peningkatan usaha dari aspek nonfinsial
   a. Peningkatan kualitas tenaga kerja
   b. Peningkatan kualitas produk
   c. Kemudahan dalam perizinan usaha
   d. Perluasan pemasaran produk
   e. Menjalin kemitraan
8. Hambatan apa saja yang sering dihadapi dalam menjalankan industri ini:
   a. Banyaknya pesaing industri kecil batu bata
   b. Kurangnya modal usaha
   c. Ketersediaan bahan baku
   d. Kurangnya pemasaran
   e. Dan lainnya..

LAMPIRAN

DATA DIOLAH

```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y

  /METHOD=ENTER X1 X2 X3.
```

Regression

```
[DataSet0]
```

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Modal (X3), Jumlah Output (X2), Upah (X1)[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Tenaga Kerja (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977[a]	.955	.954	.46223

a. Predictors: (Constant), Modal (X3), Jumlah Output (X2), Upah (X1)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	492.782	3	164.261	768.807	.000[a]
	Residual	23.075	108	.214		
	Total	515.857	111			

a. Predictors: (Constant), Modal (X3), Jumlah Output (X2), Upah (X1)

b. Dependent Variable: Tenaga Kerja (Y)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.344	.148		-9.103	.000
	Upah (X1)	1.444	.045	1.010	32.289	.000
	Jumlah Output (X2)	-2.018E-5	.000	-.001	-.068	.946
	Modal (X3)	-.018	.013	-.043	-1.351	.180

a. Dependent Variable: Tenaga Kerja (Y)

TABEL F

F $\alpha = 0.05$

df2 \ df1	1	2	3	4	5	6
1	161.447639	199.500000	215.707345	224.583241	230.161878	233.986000
2	18.512821	19.000000	19.164292	19.246794	19.296410	19.329534
3	10.127964	9.552094	9.276628	9.117182	9.013455	8.940645
4	7.708647	6.944272	6.591382	6.388233	6.256057	6.163132
5	6.607891	5.786135	5.409451	5.192168	5.050329	4.950288
6	5.987378	5.143253	4.757063	4.533677	4.387374	4.283866
7	5.591448	4.737414	4.346831	4.120312	3.971523	3.865969
8	5.317655	4.458970	4.066181	3.837853	3.687499	3.580580
9	5.117355	4.256495	3.862548	3.633089	3.481659	3.373754
10	4.964603	4.102821	3.708265	3.478050	3.325835	3.217175
11	4.844336	3.982298	3.587434	3.356690	3.203874	3.094613
12	4.747225	3.885294	3.490295	3.259167	3.105875	2.996120
13	4.667193	3.805565	3.410534	3.179117	3.025438	2.915269
14	4.600110	3.738892	3.343889	3.112250	2.958249	2.847726
15	4.543077	3.682320	3.287382	3.055568	2.901295	2.790465
16	4.493998	3.633723	3.238872	3.006917	2.852409	2.741311
17	4.451322	3.591531	3.196777	2.964708	2.809996	2.698660
18	4.413873	3.554557	3.159908	2.927744	2.772853	2.661305
19	4.380750	3.521893	3.127350	2.895107	2.740058	2.628318
20	4.351244	3.492828	3.098391	2.866081	2.710890	2.598978
21	4.324794	3.466800	3.072467	2.840100	2.684781	2.572712
22	4.300950	3.443357	3.049125	2.816708	2.661274	2.549061
23	4.279344	3.422132	3.027998	2.795539	2.639999	2.527655
24	4.259677	3.402826	3.008787	2.776289	2.620654	2.508189
25	4.241699	3.385190	2.991241	2.758710	2.602987	2.490410
26	4.225201	3.369016	2.975154	2.742594	2.586790	2.474109
27	4.210008	3.354131	2.960351	2.727765	2.571886	2.459108
28	4.195972	3.340386	2.946685	2.714076	2.558128	2.445259
29	4.182964	3.327654	2.934030	2.701399	2.545386	2.432434
30	4.170877	3.315830	2.922277	2.689628	2.533555	2.420523
31	4.159615	3.304817	2.911334	2.678667	2.522538	2.409432

TABEL T

df	α 0.1	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0025	0.001
1	3.077684	6.313752	12.706205	31.820516	63.656741	127.321336	318.308839
2	1.885618	2.919986	4.302653	6.964557	9.924843	14.089047	22.327125
3	1.637744	2.353363	3.182446	4.540703	5.840909	7.453319	10.214532
4	1.533206	2.131847	2.776445	3.746947	4.604095	5.597568	7.173182
5	1.475884	2.015048	2.570582	3.364930	4.032143	4.773341	5.893430
6	1.439756	1.943180	2.446912	3.142668	3.707428	4.316827	5.207626
7	1.414924	1.894579	2.364624	2.997952	3.499483	4.029337	4.785290
8	1.396815	1.859548	2.306004	2.896459	3.355387	3.832519	4.500791
9	1.383029	1.833113	2.262157	2.821438	3.249836	3.689662	4.296806
10	1.372184	1.812461	2.228139	2.763769	3.169273	3.581406	4.143700
11	1.363430	1.795885	2.200985	2.718079	3.105807	3.496614	4.024701
12	1.356217	1.782288	2.178813	2.680998	3.054540	3.428444	3.929633
13	1.350171	1.770933	2.160369	2.650309	3.012276	3.372468	3.851982
14	1.345030	1.761310	2.144787	2.624494	2.976843	3.325696	3.787390
15	1.340606	1.753050	2.131450	2.602480	2.946713	3.286039	3.732834
16	1.336757	1.745884	2.119905	2.583487	2.920782	3.251993	3.686155
17	1.333379	1.739607	2.109816	2.566934	2.898231	3.222450	3.645767
18	1.330391	1.734064	2.100922	2.552380	2.878440	3.196574	3.610485
19	1.327728	1.729133	2.093024	2.539483	2.860935	3.173725	3.579400
20	1.325341	1.724718	2.085963	2.527977	2.845340	3.153401	3.551808
21	1.323188	1.720743	2.079614	2.517648	2.831360	3.135206	3.527154
22	1.321237	1.717144	2.073873	2.508325	2.818756	3.118824	3.504992
23	1.319460	1.713872	2.068658	2.499867	2.807336	3.103997	3.484964
24	1.317836	1.710882	2.063899	2.492159	2.796940	3.090514	3.466777
25	1.316345	1.708141	2.059539	2.485107	2.787436	3.078199	3.450189
26	1.314972	1.705618	2.055529	2.478630	2.778715	3.066909	3.434997
27	1.313703	1.703288	2.051831	2.472660	2.770683	3.056520	3.421034
28	1.312527	1.701131	2.048407	2.467140	2.763262	3.046929	3.408155
29	1.311434	1.699127	2.045230	2.462021	2.756386	3.038047	3.396240
30	1.310415	1.697261	2.042272	2.457262	2.749996	3.029798	3.385185